

**Partisipasi Warga dalam Kebijakan Gerakan Jogo Tonggo Penanganan  
Covid-19  
(Studi Kasus Kelurahan Kalibanteng Kulon Kecamatan Semarang Barat  
Kota Semarang Tahun 2021)**

**SKRIPSI**

Program Sarjana (S-1)  
Jurusan Ilmu Politik



Oleh:

Andreas Yoga Jati Kusuma  
1806016068

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2022/2023**

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah mempertimbangkan aspek Akademis dan Administratif dilanjutkan dengan membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa Skripsi dari Mahasiswi :

Nama : Andreas Yoga Jati Kusuma

NIM : 1806016068

Jurusan : Ilmu Politik

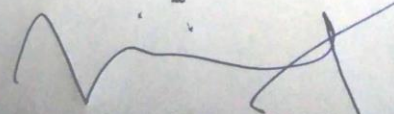
Judul : Partisipasi Warga Dalam Gerakan Jogo Tonggo Penanganan Covid-19 Di Kelurahan Kalibanteng Kilon Kota Semarang Tahun 2021

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Semarang, Desember 2022

Pembimbing,



Moh. Yamin Darsyah M.Si

Tanggal : 13 Desember 2022

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

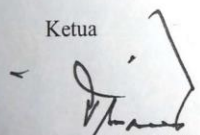
**PARTISIPASI WARGA DALAM KEBIJAKAN GERAKAN JOGO TONGGO  
PENANGANAN COVID-19 DI KELURAHAN KALIBANTENG KULON  
KECAMATAN SEMARANG BARAT KOTA SEMARANG TAHUN 2021**

Disusun Oleh  
Andreas Yoga Jati Kusuma  
1806016068

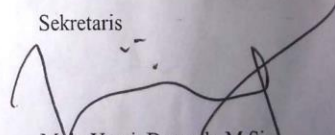
Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi  
pada tanggal ~~29 Januari~~ 2022 dan telah dinyatakan  
*Desember*

Susunan Dewan Penguji

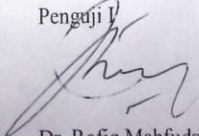
Ketua

  
Dr. Tolkhatul Khoir, M.A.  
NIP. 197701202005011005

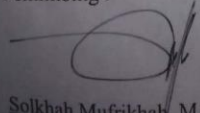
Sekretaris

  
Moh. Yami Darsyah, M.Si.  
NIP. 198511182016011901

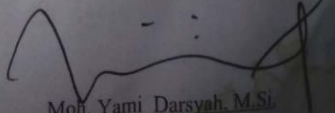
Penguji I

  
Dr. Rofiq Mahfudz, M.Si.  
NIP.

Pemimbing I

  
Solkhah Mufrikah, M.Si.  
NIP. 198505102016012901

Pemimbing II

  
Moh. Yami Darsyah, M.Si.  
NIP. 198511182016011901

Scanned by TapScanner

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya Andreas Yoga Jati Kusuma menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Partisipasi Warga dalam Kebijakan Gerakan Jogo Tonggo Penanganan Covid-19 studi kasus Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang Tahun 2021” ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi serta lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuannya yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 2022  
Yang menyatakan,

**ANDREAS YOGA JATI KUSUMA**  
NIM. 1806016068

\

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahm

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Strata-1 di Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi ini berjudul Partisipasi Warga dalam Kebijakan Gerakan Jogo Tonggo Penanganan Covid-19 di Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang Tahun 2021. Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan. Aamiin.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak terutama kepada kedua orang tua peneliti yaitu ayah Arif Sudiharso dan ibunda Suatini yang telah memberikan segala hal yang peneliti butuhkan berupa perhatian, kasih sayang, pengorbanan serta doa yang tulus terhadap peneliti sehingga menimbulkan motivasi pada diri peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yang terhormat, Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku penanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
2. Yang terhormat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, Ibu Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum.
3. Drs. Nur Syamsudin, M.A., dan Muhammad Mahsun, M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberi berbagai pengarahan dan nasehat khususnya dalam hal pelaksanaan perkuliahan.
4. Adib, M.Si., selaku wali dosen yang telah memberikan pengarahan dan nasihat selama ini.
5. Solkhah Mufrikhah, M.Si., dan Moh. Yamin Darsyah, M.Si, selaku dosen

- pembimbing skripsi yang telah membimbing hingga terciptanya skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan dan pengalamannya sehingga mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan sangat berguna.
  7. Seluruh Civitas Akademik dan Staf Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
  8. Kepada Kepala Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang Bapak Sukri, Ketua RW dan Anggota Jogo Tonggo, serta warga masyarakat kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang yang telah membantu dalam pengumpulan data.
  9. Teristimewa kedua orang tua saya Bapak Arif Sudiharso dan Ibu Suatini yang telah banyak mencurahkan do'a, nasihat, cinta dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa kepada keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan dukungan.
  10. Kakak penulis tersayang, Luluk Dyah Pitaloka Oktaviani yang memberikan dorongan moral dalam penulisan skripsi ini.
  11. Kepada seluruh teman-teman jurusan Ilmu Politik B, khususnya Rizqi Yusuf, Alfi Mutagfiri, Vido Adriansyah, Hamdillah afdhal, dan Rivadho R.
  12. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan. Aamiin.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.  
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, Desember  
2022Penyusun,

**Andreas Yoga Jati Kusuma**  
NIM. 1806016068

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirohim*

*Dengan mengucapkan segala syukur kepada Allah SWT Tuhan  
Semesta Alam*

*Saya persembahkan sebuah karya ini untuk diri saya sendiri, kedua orang  
tua saya Bapak Arif Sudiharso dan Ibu Suatini yang telah memberikan  
seluruh doa dan  
dukungan serta menyertai saya dalam setiap langkah kehidupan*

*Untuk dosen wali sekaligus pembimbing saya, Ibu Solkhah , M. Si.dan  
Bapak Moh. Yamin Darsyah , M.Si yang telah memberikan segala ilmu  
dan bimbinganya serta motivasi terbesar agar bisa menjadi  
orang hebat seperti beliau.*

*Dan untuk Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu  
Sosial  
dan Ilmu Politik prodi Ilmu Politik yang menjadi tempat bagi saya untuk  
menorehkan sepercik tinta sejarah dan pijakan awal kesuksesan saya di  
masa depan*

## MOTTO

*“Jangan terlalu keras pada dirimu sendiri, karena hasil akhir dari seluruh urusan di dunia ini sudah ditetapkan oleh Allah. Jika sesuatu ditakdirkan untuk menjauh darimu, maka ia tak akan pernah mendatangimu. Namun jika ia ditakdirkan bersamamu, maka kau tak akan bisa lari darinya.”*

(Umar bin Khattab)



## Abstrak

*Kebijakan Gerakan joko tonggo adalah kebijakan dalam percepatan penanganan Covid-19 yang berbasis masyarakat ditingkat Rukun Warga (RW) dengan tujuan kebijakan tersebut dapat membantu warga masyarakat terpapar langsung Covid-19 atau dampaknya. Kajian ini berfokus pada partisipasi warga dalam kebijakan Gerakan joko tonggo penanganan Covid-19 serta dampak partisipasi warga dalam keberhasilan kebijakan Gerakan joko tonggo penanganan Covid di Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang Tahun 2021.*

*Pertanyaan penelitian di atas dijawab dengan teori yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff yaitu Teori Partisipasi dan Teori yang dikemukakan oleh Brudesth yaitu Teori Kesejahteraan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu di Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang Tahun 2021. Teknik pengumpulan data berupa wawancara bersama Kepala Kelurahan, Anggota Gerakan joko tonggo/Ketua RW serta warga yang terpapar Covid-19.*

*Kajian ini menemukan bentuk-bentuk partisipasi warga yang dilakukan warga masyarakat, partisipasi warga yang dilakukan terbagi menjadi 4 bentuk yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan atau perencanaan yang diartikan partisipasi warga yang dilakukannya untuk membuat kesepakatan bersama atau suatu keputusan bersama dalam gerakan joko tonggo ditingkat RW, kedua partisipasi dalam pelaksanaan yang diartikan partisipasi warga yang dilakukan dari hasil keputusan yaitu keterlibatan warga secara gotong royong untuk membuat lumbung pangan bagi warga masyarakat, posko joko tonggo di masa pandemi Covid-19, ketiga partisipasi dalam menerima manfaat berupa kepedulian warga masyarakat dan kontribusi saling membantu dalam memberikan batuan materi, keamanan dan kesehatan, dan keempat partisipasi dalam evaluasi yang berupa bahwa dalam setiap pelaksanaan suatu program tidak selalu berjalan dengan baik seperti evaluasi terkait keamanan dan aturan yang harus selalu ditaati. Studi ini juga menemukan dampak dari partisipasi warga terhadap keberhasilan kebijakan gerakan joko tonggo penanganan Covid-19 dengan terpenuhinya hak atau kesejahteraan warga yang terpapar positif Covid-19.*

**Kata Kunci:** *Partisipasi warga, Joko Tonggo, Pandemi Covid-19*

### **Abstract**

*The jogo tonggo movement policy is a policy for accelerating community-based handling of Covid-19 at the Rukun Warga (RW) level with the aim of this policy being to help community members be directly exposed to Covid-19 or its effects. This study focuses on citizen participation in the policy of the joga tonggo movement in handling Covid-19 and the impact of citizen participation in the successful policy of the joga tonggo movement in handling Covid in Kalibanteng Kulon Village, Semarang City in 2021.*

*The research questions above were answered by the theory put forward by Cohen and Uphoff, namely Citizen Participation Theory and Brudesth's theory, namely Citizen Welfare Theory. The method used in this research is a qualitative method with a case study approach, namely in the Kalibanteng Kulon Village, Semarang City in 2021. The data collection technique is in the form of interviews with the Head of the Kelurahan, Members of the joga tonggo Movement/Head of RW and residents who are exposed to Covid-19.*

*This study found forms of citizen participation carried out by members of the community, citizen participation which was carried out was divided into 4 forms, namely participation in decision making or planning which meant the participation of citizens to make mutual agreements or a joint decision in the joga tonggo movement at the RW level, second participation in the implementation which means citizen participation which is carried out from the results of the decision, namely the involvement of residents in mutual cooperation to make food storage for community members, joga tonggo posts during the Covid-19 pandemic, thirdly participation in receiving benefits in the form of caring for community members and contributions to help each other in providing material assistance, safety and health, and fourthly participation in the evaluation in the form that in every implementation a program does not always go well such as evaluations related to safety and rules that must always be obeyed. This study also found the impact of residents' sensitivity to the success of the joga tonggo movement policy in handling Covid-19 by fulfilling the rights or welfare of residents who were positively exposed to Covid-19.*

**Kata Kunci:** *Citizen participation, Joga Tonggo, Pandemic Covid-19*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka Terdahulu .....	8
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	20

### BAB II. KERANGKA TEORI

A. Teori Partisipasi Masyarakat.....	22
--------------------------------------	----

### BAB III. GAMBARAN UMUM KELURAHAN KALIBANTENG

#### KULON KOTA SEMARANG

A. Deskripsi Kelurahan Kalibanteng Kulon.....	29
B. Kondisi Geografis.....	29
C. Kondisi Demografis .....	31
D. Struktur Sosial dan Politik.....	35
E. Kondisi Covid-19 di Kelurahan Kalibanteng Kulon.....	37

### BAB IV. PARTISIPASI WARGA DALAM KEBIJAKAN GERAKAN JOGO TONGGO

PENANGANAN COVID-19	
A. Partisipasi Dalam Perencanaan (participation in decision making). .....	40
B. Partisipasi Dalam Pelaksanaan (participation in implementation).....	44
C. Partisipasi Dalam Menerima Manfaat (participation in benefits) .....	48
D. Partisipasi Dalam Evaluasi (participation in evaluation).....	49
BAB V. APA DAMPAK PARTISIPASI WARGA TERHADAP	
KEBERHASILAN GERAKAN JOGO TONGGO PENANGANAN COVID-19	
A. Ketahanan Pangan Warga Poistif Covid.....	52
B. Keamanan Dan Ketertiban .....	55
BAB VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	68

Tabel 3. 1 : Luas Penggunaan Lahan Keurahan Kalibanteng Kulon .....	30
Tabel 3. 2 : Distribusi penduduk Berdasarkan Umur di Kelurahan Kalibanteng Kulon.....	31
Tabel 3. 3 : Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Kalibanteng Kulon .....	33
Tabel 3. 4 : Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	34
Tabel 3. 2 : Jumlah Rumah Ibadah Kelurahan Kalibanteng Kulon .....	35

Gambar 3. 1: Peta Kelurahan Kalibanteng Kulon.....	30
Gambar 4. 2: Rapat dalam program jogo ttonggo.....	42
Gambar 4.3 : Posko pemantauan aktivitas warga.....	47
Gambar 4.4 : Penyemprotan Desinfektan.....	49
Gambar 5.1 : Pemberian bantuan warga positif Covid-19.....	54
Gambar 5.2 : Grafik penurunan kasus positif Covid-19.....	57

Lampiran 1 : Dokumen Wawancara.....	65
Lampiran 2 : Dokumen wawancara warga Positif Covid-19.....	67
Lampiran 3 : Surat Intruksi Gubernur Jawa Tengah Selaku Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Provinsi Jawa Tengah.....	68

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Fenomena pandemi Covid-19 merupakan kejadian penyebaran penyakit disebabkan adanya penyakit virus yang menginfeksi pada saluran pernafasan ringan seperti flu, tetapi juga dapat menyebabkan infeksi berat yaitu pada paru-paru dan yang lebih bahayanya dari virus ini adalah dapat menyebabkan kematian pada orang yang mempunyai penderita penyakit lain. World Health Organization (WHO) menginformasikan bahwa Coronavirus (Cov) ini merupakan jenis virus yang menyerang sistem pernafasan, infeksi virus tersebut dinamakan Covid-19. Virus ini dapat menyebabkan penyakit flu sampai penyakit yang lebih berat misalnya (MERS-CoV) dan (SARS-CoV). Direktur Jenderal World Health Organization (WHO) menghimbau kepada seluruh warga negara agar tetap waspada dalam menghadapi penyebaran virus ini. World Health Organization (WHO) juga memberikan himbauan setiap negara siap dalam melakukan upaya penanganan penyebaran virus Covid-19 (Hanoatubun, 2020).

Di Indonesia kasus Covid-19 di berbagai daerah mulai menyebar diantaranya di 34 provinsi termasuk wilayah Provinsi Jawa Tengah. Sesuai data pada bulan Agustus 2021 Jawa Tengah menyumbang penambahan kasus positif Covid-19 dibawah 1000 hingga diatas 100 kasus, sedangkan provinsi lainnya hanya terdapat penambahan 100 kasus. Data orang yang meninggal terdapat 404 orang meninggal di Jawa Tengah. Jadi dalam data tersebut Jawa Tengah menjadi wilayah dengan peringkat ke dua yang tinggi penyebaran Covid-19 dengan jumlah kasus 23.007, dengan posisi pertama yaitu Jawa Timur. Virus corona memang menjadi masalah bagi semua orang, baik yang terkena langsung virus maupun masyarakat umum karena mempengaruhi



semua sektor kehidupan mulai dari pendidikan, ekonomi, pariwisata dan lainnya, sehingga diperlukannya kebijakan dari pemerintah sebagai upaya pencegahan (Nurdiyansyah, 2021).

Salah satu diskursus yang menjadi perbincangan hangat khususnya di Indonesia adalah mengenai penanganan pandemi Covid-19. Langkah-langkah strategis yang telah dilakukan pemerintah pada awal adanya Covid-19 salah satunya pemerintah meberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020, yang mana yang dimaksud PSBB ialah pemberlakuan pembatasan atas kegiatan yang dilakukan oleh penduduk pada wilayah tertentu yang diduga penduduknya telah terpapar virus Covid-19 dalam rangka pencegah penyebarannya (Syafrida, 2020).

Usai penerapan PSBB, dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19 sejak Februari 2021 hingga 2022 pemerintah mengeluarkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dari level 1-4. Akan tetapi di sisi lain juga berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dan negara diantaranya membuat laju perekonomian melemah (Nurita, 2021).

Meskipun kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat ini memiliki dampak yang besar dalam prespektif kesehatan, dimana kebijakan tersebut dapat mengurangi penyebaran Covid-19. Akan tetapi di sisi lain juga berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dan negara. Pandemic Covid-19 menyebabkan berkurangnya pasokan tenaga kerja, pengangguran, berkurangnya penghasilan, pengurangan konsumsi karena pergeseran preferensi konsumen atas setiap barang, kerentanan masyarakat terhadap penyakit serta kerentanan terhadap perubahan kondisi ekonomi, terutama masyarakat golongan pendapatan menengah ke bawah dan pekerja harian. Kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak termasuk miskin akhirnya menjadi miskin. (Kurniasih, 2021).

Berdasarkan intruksi dari Gubernur Jawa Tengah nomor 1/2020

tentang “Pemberdayaan Masyarakat dalam Percepatan Penanganan Covid-19 ditingkat Rukun Warga melalui Pembentukan Satgas Jogo Tonggo” yang mengintruksi pemerintah daerah se Jawa Tengah untuk membentuk Gerakan Jogo Tonggo ditingkat Rukun Warga (Rw). Dari Pemerintah Jawa Tengah dalam penanganan Covid-19 sesuai intruksi Gubernur Jawa Tengah melakukan pendekatan kearifan lokal (budaya) melalui program “Jogo Tonggo” dan pelaksanaan kebijakan ini diberlakukan pada 25 Mei 2020 (Arif, 2020). Kebijakan Jogo Tonggo adalah kebijakan dalam percepatan penanganan Covid-19 yang berbasis masyarakat ditingkat Rukun Warga (RW), sebab warga yang menjadi garda terdepan untuk memerangi Covid-19. Dalam Bahasa Jawa Jogo memiliki arti jaga tau menjaga, dan tonggo yang berarti tetangga, jadi warga saling menjaga tetangga dimasa Covid-19. Disini masyarakat yang menjadi garda terdepan dalam pencegahan penularan Covid-19 karena memiliki tanggung jawab bersama pemerintah dengan dukungan penuh (Kaslam, 2020).

Dalam melaksanakan program kebijakan ini bahwa partisipasi masyarakat dalam Gerakan Jogo Tonggo penanganan Covid-19 mempunyai peran yang sangat penting, masyarakat dapat berperan bukan saja sebagai objek tetapi juga sebagai subjek penanganan Covid-19. Penanganan Covid 19 tidak hanya dikerjakan oleh pemerintah pusat maupun daerah atau hanya mengandalkan tenaga medis. Dengan bencana yang begitu massif ini tidak bisa mengandalkan mereka, kecuali bekerja sama dengan masyarakat. Partisipasi warga masyarakat pada dasarnya merupakan kesediaan secara ikhlas dari masyarakat untuk membantu kegiatan penanganan penyakit yang terjadi didaerahnya masing-masing agar penyebaran Covid-19 ini tidak semakin meluas (Vivi, 2020).

Adisasmita menyatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah sebuah pemberdayaan masyarakat, peranssertanya dalam sebuah kegiatan penyusunan perencanaan serta implementasi program, dan merupakan implementasi kesediaan kemauan dari masyarakat untuk berkontribusi

dan berkorban terhadap implementasi pembangunan atau dalam hal ini program pencegahan virus corona dalam Gerakan Jogo Tonggo. (Adisasmita, 2006).

Kelurahan Kalibanteng Kulon merupakan satu dari sekian banyak kelurahan yang ada di Jawa Tengah yang melakukan Gerakan jogo tonggo untuk penanganan Covid-19. Pada tahun 2020 - 2021 Kota Semarang tercatat data kasus positif Covid-19 yang tinggi yaitu pada bulan Juli 2021 tercatat 2.395 kasus positif Covid-19 yang tersebar di berbagai daerah kelurahan di Kota Semarang ditulis di website (<https://siagacorona.semarangkota.go.id>). Khusus di wilayah Kelurahan Kalibanteng Kulon terdapat data kasus positif Covid-19 dalam kurun Januari sampai bulan juli tercatat sampai 80 orang kasus positif Covid-19 yang sebelumnya per januari 2021 di Kelurahan Kalibanteng tercatat 18 orang yang positif Covid-19. Terjadinya pertumbuhan kasus positif Covid-19 yang meningkat disetiap bulannya di wilayah Kota Semarang ini tidak hanya di kelurahan Kalibanteng Kulon tetapi terdapat di berbagai wilayah Kelurahan di Kecamatan Semarang Barat.

Dengan mengamati perkembangan dan penambahan kasus positif yang menimpa warga di kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang untuk mengatasinya pemerintah Kelurahan dalam memenuhi intruksi dari pemerintah Kota untuk penanganan Covid-19 ini turut membentuk Gerakan Jogo Tonggo ditingkat Rukun Warga (RW) di kelurahan. Dengan kejadian warga yang terpapar positif Covid-19 tersebut secara serius pemerintah Kelurahan harus dilakukan penanganan terkait penyebaran Covid-19 dengan membentuk Gerakan Jogo Tonggo yaitu membentuk Gugus Tugas Jogo Tonggo Covid-19 untuk mempercepat langkah pencegahan penyebaran meluas di Kelurahan Kalibanteng Kulon sesuai kondisi wilayahnya. Partisipasi dalam pembentukan Satgas jogo tonggo diantaranya untuk menjaga kebutuhan ekonomi, kesehatan ataupun keamanan warga, baik yang positif maupun yang tidak positif Covid-19.

Ketua RW bersama warga dalam hal ekonomi yaitu berpartisipasi

membuat lumbung pangan atau lumbung siaga Jogo Tonggo bagi masyarakat berperan dalam mengatasi kerawanan pangan masyarakat atau membantu meringankan permasalahan ekonomi dimasa pandemi, karena dimasa pandemi Covid-19 menjadi masalah bagi semua orang, baik orang yang terkena langsung virus maupun masyarakat umum menengah kebawah di kelurahan Kalibanteng Kulon. Pandemi Covid-19 ini sangat mempengaruhi berbagai sektor kehidupan khususnya mulai dari ekonomi, kesehatan dan kemandirian. Krisis ekonomi sangat dirasakan oleh warga di Kelurahan Kalibanteng Kulon. Berbagai aspek perekonomian warga masyarakat tersebut melemah. Melemahnya produktifitas masyarakat menjadikan dampak negatif yang sangat besar terhadap kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Sebagai Ketua RW yaitu Ketua Satgas dapat mengetahui pasti warga yang terdampak paling buruk pada lingkungan, kemudian dapat menentukan warga untuk diberikan bantuan pangan agar pemberian bantuan ini tepat sasaran yang dapat memberikan dampak baik bagi warga dalam membantu warga masyarakat disaat krisis ekonomi di masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Kalibanteng Kulon. Kesulitan yang dialami masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dan ber-relasi karena pandemi covid-19 diasumsikan dapat teratasi dengan partisipasi warga dalam pembentuk Gerakan Jogo Tonggo.

Kajian yang membahas terkait kebijakan gerakan Jogo Tonggo sudah banyak yang mengkaji yaitu kajian yang dilakukan oleh Kurnia Sulistiani dan Kalsam Skripsi yang berjudul “Kebijakan Jogo Tonggo Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah dalam Penanganan Pandemi Covid-19” yang berisi bahwa pemerintah Jawa Tengah telah mengeluarkan kebijakan Jogo Tonggo terkait wabah Covid-19, namun secara nyata permasalahan ini belum tertangani dengan baik atau belum maksimal dalam penanganan wabah covid-19 ini. Faktor penyebabnya salah satunya adalah masih banyak masyarakat yang kurang sadar terhadap wabah Covid-19 dan kualitas dari anggota Jogo Tonggo (Kaslam, 2020). Kajian selanjutnya

yaitu yang ditulis oleh Diyana Nur Qoimah Jurnal yang berjudul *“Implementasi Kebijakan Jogo Tonggo di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah”* yang berisi kebijakan jogo tonggo sudah berjalan sesuai pedoman yang sudah ada, dengan adanya budaya gotong royong, kepedulian dan kebersamaan masih kental di masyarakatnya, akan tetapi dalam pelaksanaan kebijakan ini masih adanya warga yang belum memahami kebijakan Jogo Tonggo dan kesadaran dari masyarakat masih rendah terhadap protokol kesehatan di daerah tersebut (Qoimah, 2021).

Kajian-kajian di atas melihat persoalan mengenai permasalahan kurang meningkatnya kesadaran, ketaatan dan kurangnya partisipasi pembentukan anggota dalam kebijakan jogo tonggo penanganan Covid-19. Kelurahan Kalibanteng Kulon ikut serta berpartisipasi dalam memutus rantai penyebaran virus ini dengan menjalankan kebijakan gerakan jogo tonggo yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang. Keterkaitan antara partisipasi masyarakat terhadap kebijakan publik dari pemerintah dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik tersebut menjadi solusi permasalahan publik yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Kajian yang akan penulis lakukan adalah mengkaji tentang partisipasi warganya dalam Gerakan jogo tonggo penanganan Covid-19 di Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang Tahun 2021. Dalam hal ini penulis ingin fokus mengetahui bagaimana partisipasi warga dalam Gerakan jogo tonggo penanganan Covid-19 dan apa dampak partisipasi warga terhadap keberhasilan Gerakan jogo tonggo penanganan Covid-19 di Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan teori yang telah dikemukakan oleh Cohen dan Upoff yaitu teori bentuk partisipasi masyarakat, metode penelitian yang akan digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif serta menggunakan pendekatan studi kasus. Maka penelitian ini peneliti mengambil judul **“Partisipasi Warga dalam Gerakan Jogo Tonggo Penanganan Covid-19”**.

**B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan utama dari penjelasan di atas pada latar belakang yang telah dijelaskan, yaitu:

1. Bagaimana partisipasi warga dalam gerakan Jogo Tonggo penanganan Covid-19 di Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang?
2. Apa dampak partisipasi warga terhadap keberhasilan gerakan Jogo Tonggo penanganan Covid-19 di Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian diambil berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui partisipasi warga dalam gerakan Jogo Tonggo penanganan Covid 19 di Kalibanteng Kulon Kota Semarang
2. Untuk mengetahui apa dampak partisipasi warga terhadap keberhasilan gerakan Jogo Tonggo penanganan Covid 19 di Kalibanteng Kulon Kota Semarang.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari Penulisan Skripsi ini secara khusus dapat dijabarkan menjadi manfaat secara teoritis dan secara praktis. Adapun menjabarannya sebagai berikut:

**1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan upaya peningkatan partisipasi dan kontribusi warga dalam kebijakan Gerakan jogo tonggo untuk penanganan Covid-19, dapat menambah pengetahuan mengenai hak kesejahteraan warga dimasa Covid-19 dan dapat memberikan solusi dalam upaya peningkatan partisipasi warga dalam kebijakan Gerakan jogo tonggo penanganan Covid-19.

**2. Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai

pedoman bagi warga negara bagaimana sebagai warga negara berpartisipasi serta berperan aktif dan berkontribusi dalam melaksanakan kebijakan pemerintah dalam Gerakan joko tonggo penanganan Covid-19, dan penelitian ini nanti di harapkan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

#### **E. Tinjauan Pustaka Terdahulu**

Penulis akan memuat beberapa referensi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti terdahulu yang memiliki relevansi untuk dijadikan sebagai kajian terdahulu dalam penelitian ini. Kajian atau studi terdahulu dimuat supaya tidak terjadi duplikasi penelitian atau plagiasi. Penelitian yang relevan sebagai rujukan adalah sebagai berikut;

**Pertama**, Studi tentang kebijakan Joko Toggo penanganan pandemic Covid-19. UIN Alauddin Makassar Repository Jurnal Vox Populi dalam penelitiannya yang berjudul “Kebijakan Joko Tonggo Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah dalam Penanganan Pandemi Covid-19” yang ditulis oleh Kurnia Sulistiani dan Kaslam. Peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program joko tonggo dan seberapa efektif upaya pencegahan kasus Covid-19 di Jawa Tengah. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitiannya tersebut memperlihatkan bahwa pemerintah Jawa Tengah telah mengeluarkan kebijakan Joko Tonggo terkait penanganan wabah Covid-19, namun secara nyata permasalahan ini belum tertangani dengan baik atau belum maksimal dalam penanganan wabah covid-19 ini. Factor penyebabnya salah satunya adalah masih banyak masyarakat yang kurang sadar terhadap wabah Covid-19, Oleh karena itu diperlukan beberapa tindakan, seperti meningkatkan kualitas anggota Joko Tonggo, mengevaluasi dan memilih media sosial sebagai alat untuk kekurangan kebijakan Joko Tonggo saat ini (Kaslam, 2020).

Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha dalam penelitiannya yang berjudul “Jogo Tonggo: Membangkitkan Kesadaran dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal pada Masa Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah” yang ditulis Erisandi Ardita dan Puji Lestari. Peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesadaran masing-masing individu sebagai warga negara, serta ketaatan warga. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Penelitiannya menunjukkan Program Jogo Tonggo ini mempengaruhi terbentuknya kesadaran bersama dan kepatuhan masyarakat Jawa Tengah di masa darurat Covid-19. Selain itu dengan modal sosial yang kuat di dalam masyarakat berupa jaringan sosial didalam masyarakat. Kesadaran dan ketaatan warga masyarakat ini didorong karena adanya ancaman pandemi yang mendorong terbentuknya dan menguatnya solidaritas warga, penguatan nilai-nilai kemanusiaan dan persatuan kebersamaan dalam masyarakat di tingkat Rt/ Rw (Lestari, 2020).

Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN) dalam penelitiannya yang berjudul “*Evaluasi Kebijakan Jogo Tonggo Penanganan Covid-19 di Provinsi Jawa Tengah*” yang ditulis oleh Nur Rani dan Elvira Yenistika Safarinda. Peneliti bertujuan untuk mengetahui evaluasi kebijakan Jogo Tonggo dalam Penanganan COVID-19 di Provinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Hasil penelitiannya penulis menunjukkan bahwa dalam mengetahui evaluasi kebijakan Jogo Tonggo penulis menggunakan teori Jones yaitu Political evaluation (evaluasi bersifat politik) yaitu bahwa kebijakan Jogo Tonggo belum dapat mengurangi kasus positif Covid-19 secara signifikan di Jawa Tengah, serta dalam implementasi kebijakan ini dapat memberikan dukungan media dan sumbangan kampanye pada Gubernur Jawa Tengah. Organization evaluation (evaluasi bersifat organisasi) peneliti menemukan kurangnya koordinasi antar elemen Satgas Covid-19 yang akhirnya menghambat pelaksanaan kebijakan, kemudian yang terakhir Substantive evolution (solusi yang bersifat substansial/nyata) penulis



menemukan ada beberapa daerah yang sudah menerapkan kebijakan Jogo Tonggo serta adanya sanksi bagi warga yang melanggar namun belum dapat menurunkan kasus positif di Provinsi Jawa Tengah (Safarinda, 2020)

Jurnal Ilmial dalam penelitiannya yang berjudul “*Implementasi Kebijakan Jogo Tonggo di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah*” yang ditulis oleh Diyana Nur Qoimah. Peneliti bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan jogo tonggo, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi dikecamatan Sumo ini yaitu kebijakan jogo tonggo sudah berjalan sesuai pedoman yang sudah ada, dengan adanya budaya gotong royong, kepedulian dan kebersamaan masih kental di masyarakatnya, kemudian adanya koordinasi yang jelas antar implementor kebijakan sehingga ketika ada warga yang terpapar Covid 19 akan segera ditangani secara cepat, akan tetapi dalam pelaksanaan kebijakan ini masih adanya warga yang belum memahami kebijakan Jogo Tonggo dan kesadaran dari masyarakat masih rendah terhadap protokol kesehatan di daerah tersebut (Qoimah, 2021).

Jurnal Sosio Konsepsia dalam penelitiannya yang berjudul “*Jogo Tonggo: Solidaritas Masyarakat di Era Pandemi Covid-19*” yang ditulis oleh Ratih Probosiwi dan Afrinia Lisditya Putri. Peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi atau penerapan program jogo tonggo dan keberadaan nilai solidaritas masyarakat di era pandemi. Dalam menjelaskan penelitiannya ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program jogo tonggo yang di implementasi di Purworejo ini berjalan baik dengan menyesuaikan nilai gotong-royong di lingkungan masyarakat dengan menyesuaikan nilai solidaritas masyarakat yang kuat seperti gotong royong sebagai modal, semangat, dan perjuangan yang efektif secara structural melawan pandemi

covid-19 bahkan Di masa pandemi, nilai solidaritas sosial warga tidak mengalami perubahan, bahkan semakin kuat. Partisipasi aktif masyarakat juga mendukung dalam program jogo tonggo yang terbukti memiliki kepedulian dan kesadaran dalam kondisi pandemi covid-19. Peran Rt/Rw dalam nilai gotong-royong juga terjaga dengan baik dengan selalu memobilisasi warga untuk tetap saling menjaga di era pandemic (Putri R. P., 2021).

**Kedua**, kajian tentang Partisipasi masyarakat dalam menghadapi Pandemi Covid-19. Jurnal Administrasi Publik dalam penelitiannya yang berjudul “ Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Virus Corona di Kelurahan Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado” yang ditulis oleh Joorie M. Ruru dan Very Y. Londa. Penulis bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam memutuskan mata rantai pandemi covid-19 di kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitiannya menemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan Virus Corona Di Kelurahan Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado ini masyarakatnya turut berpartisipasi secara langsung diantaranya dengan memberi diri sebagai relawan untuk mensosialisasikan maupun memberikan edukasi kepada masyarakat terkait virus ini baik di media sosial ataupun secara langsung. Kemudian masyarakat Desa Teling Atas ini juga berpartisipasi memberikan bantuan suka rela berupa masker, hand sanitizer maupun penyemprotan desinfektan. Akan tetapi di Desa Teling Atas ini bahwa kebijakan yang diatur dari pemerintah masih belum sepenuhnya berhasil karna fakta di lapangan masih banyak masyarakat yang tidak sadar dampak dari tidak mematuhi protokol kesehatan (Londa, 2021).

Jurnal Ilmiah Society dalam penelitiannya yang berjudul “ Partisipasi masyarakat dalam Memutuskan Mata Rantai Pandemi Covid-19 di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado” yang ditulis oleh Ertien Rining Nawangsari, Ardha Wildan Rahmadani, Nosa Yudha Firmansyah, dan Yovi

Arif Zachary. Penulis bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam memutuskan mata rantai pandemi covid-19 di kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitiannya menunjukkan bahwa kesadaran dalam memutus rantai pandemic covid-19 ini selebihnya 90% yang memiliki kesadaran bahwa berpartisipasi dan disiplin terhadap penanganan dan memutuskan rantai covid-19, dengan 10% rendahnya ini belum memiliki keadaran masyarakat dalam memutus rantai pandemic covid-19 karena dengan kesadaran ini akan menimbulkan partisipasi dari masyarakat untuk ikut. Kemudian peneliti menunjukkan partisipasi spontan dari masyarakat untuk memutus rantai covid-19 terdapat kendala yang dialami masyarakat yaitu ekonomi, sebagai masyarakat yang memiliki UMKM ini sulit mendapatkan penghasilan karena karena masyarakat beraktivitas didalam rumah dimasa pandemic, maka rendahnya partisipasi masyarakat secara aktif (Emiron Wanimbo, 2021).

Dengan adanya kajian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan kebijakan program Gerakan Jogo Tonggo penanganan Covid-19 ini masih memiliki kekurangan sehingga dalam menjalankannya belum maksimal. Belum maksimalnya ini dikarenakan kurang adanya kesadaran masyarakat dan kualitas dari anggota Jogo Tonggo.

Penulis akan memperkuat argumen yang telah dipaparkan dalam kajian yang telah dipaparkan mengenai kebijakan program Jogo Tonggo penanganan Covid-19. Penulis hanya berfokus pada bagaimana pasrtisipasi warga dalam Gerakan Jogo Tonggo untuk menanganai Covid-19 di Kelurahan Kalibanteng Kulon kota Semarang. Serta apa dampak partisipasi warga terhadap keberhasilan Program Jogo Tonggo di Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang. Maka penelitan ini akan meneliti lebih dalam bagaimana partisipasi warga dalam Gerakan jogo tonggo untuk menanganai covid-19 dan apa dampaknya dari partisipasi warga terhadap keberhasilan

Gerakan joko tonggo sehingga warga yang terpapar Covid-19 terpenuhi hak kesejahteraannya khususnya di Kelurahan Kaibanteng Kulon.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metodologi Penelitian kualitatif adalah langkah atau tata cara dalam penelitian dengan menghasilkan data-data deskriptif berupa lisan atau kata-kata tertulis yang bersumber dari orang-orang dan perilaku-perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif memiliki konsep dasar yaitu yang bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi makna oleh kelompok orang atau sejumlah individu yang dianggap berasal dari masalah kemanusiaan atau sosial (Creswell, 2010). Selain itu Creswell menjelaskan secara mendalam bahwa proses penelitian kualitatif dapat menyertakan cara yang diperlukan semacam mengutarakan sebuah tata cara maupun pertanyaan-pertanyaan, menghimpun informasi yang eksklusif yang berasal dari partisipan, menganalisis data dari khusus ke umum atau nama lainnya disebut dengan analisis data yang induktif.

Penelitian kualitatif berdasarkan atas sebuah *setting* yang alamiah sebagaimana kelengkapan, menyandarkan individu seperti media penelitian, menggunakan metode kualitatif, memanifestasikan telaah data secara induktif, membimbing objek penelitiannya untuk upaya mendapatkan teori dari validitas, yang mempunyai sifat deskriptif, yang terpenting adalah prosedur dibanding efeknya, membuat batasan penelitian yang lebih terpusat, mempunyai patokan yang lengkap dalam mengontrol keaslian data, agenda dalam persiapan di penelitian bersifat tentatif, dan hasil penelitian telah disetujui oleh kedua belah pihak yaitu subjek penelitian serta peneliti (Moleong L., 2010).

Dari judul yang telah dibuat penulis, penelitian ini membahas

mengenai bagaimana partisipasi warga dalam kebijakan gerakan jogo tonggo penanganan Covid-19, dengan adanya partisipasi warga ini dalam melaksanakan kebijakan tersebut dapat memberikan dampak yang baik bagi warga di Kelurahan Kalibanteng Kulon di masa Covid-19 ataupun dampaknya. Penelitian ini hanya memaparkan serta menerangkan kondisi yang ada di lapangan terkait partisipasi warga dalam kebijakan Gerakan jogo tonggo penanganan Covid-19.

Studi kasus menjadi pendekatan dalam penelitian ini, Emzir menyatakan studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, juga memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok dan situasi tertentu. (Emzir, 2010). yang dimana pendekatan ini dilakukan untuk melihat partisipasi warga dalam kebijakan gerakan jogo tonggo penanganan Covid-19 di Kelurahan Kalibateng Kulon. Hal ini yang menjadi dasar peneliti dalam menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu mengenai penjelasan partisipasi

## **2. Sumber data**

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian bersumber dari dua jenis yaitu; sumber data sekunder dan sumber data primer, menurut Sugiyono bahwa sumber data primer merupakan data yang langsung diberikan pada pengumpul data atau peneliti (Sugiyono, 2012,). Data utama disebut sebagai sumber data primer yang didapatkan langsung dari narasumber. Informan yang dipilih oleh peneliti yaitu 1). Bapak Sukri (Kepala Kelurahan); 2). Ketua Anggota Jogo Tonggo diantaranya Bapak Yudi (Ketua RW 01), Bapak Joko Susilo (Ketua RW 2), Bapak Asror (Ketua RW 3), Bapak Tri (Ketua RW 4), Bapak Tulus (Ketua RW 5), Bapak Mintaryo (Ketua RW 6), Bapak Umar, Ibu Endang dan warga yang positif Covid-19 diantaranya Wiwik, Ibnu Hasyim, suciati, dan indri.

Sumber data sekunder sumber data yang mendukung sumber data primer dalam penelitian ini, dimana Sugiyono mengungkapkan bahwa

sumber sekunder artinya sumber yang tidak langsung yang diberikan pada peneliti sebagai pengumpul data, yang didapat dari orang lain atau dokumen. (Sugiyono, 2012,). Dokumen seperti video, foto/gambar atau bahan yang tertulis yang ada relevansinya dengan partisipasi warga dalam gerakan joko Tonggo penanganan Covid-19, dan informasi lain yang bersumber rujukan majalah ilmiah, buku, dokumen pribadi atau dokumen resmi, sumber arsip, jurnal (buku literatur) yang pantas dan serasi bila disandingkan serupa tema serta judul yang telah peneliti buat.

### **3. Teknik pengumpulan data**

Sebuah gerakan paling strategis yang terkandung pada penelitian, yang mempunyai sasaran pokok dalam sebuah penelitian yaitu menghimpun serta memperoleh sebuah informasi, ini yang disebut sebagai teknik pengumpulan data. Teknik dalam pengumpulan data dengan menggunakan beberapa langkah yang perlu diambil yaitu interview/ wawancara, studi literatur, dokumentasi, serta triangulasi/ menggabungkan untuk di analisis lebih dalam (Sugiyono, 2012). Tindakan dalam mengumpulkan data mencakup usaha dalam membuat batasan dalam penelitian, menghimpun informasi dengan cara wawancara dan observasi, secara terstruktur maupun tidak, adanya dokumentasi, materi visual, dan usaha dalam merancang aturan untuk mencatat merekam informasi (Creswell, 2010).

#### **a) Wawancara**

Wawancara merupakan bentuk komunikasi yang berlangsung dengan melibatkan dua atau lebih orang yang ada didalamnya adalah seseorang dengan tujuan mendapatkan informasi dari seseorang tertentu dengan cara menyampaikan berbagai macam pertanyaan yang ingin diketahui secara nyata (Mulyana, 2010). Wawancara digunakan sebagai metodologi untuk mengumpulkan informasi. Menemukan

suatu masalah dalam penelitian harus ditelaah terlebih dahulu dengan alasan bahwa analisis harus mendapatkan beberapa hal yang berasal dari responden secara mendalam. Teknik ini dilakukan dengan prosedur wawancara kepada masyarakat atau lembaga setempat yang menjadi narasumber serta merekam atau mencatat hasil wawancara. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara ke berbagai narasumber yang terkait dengan penelitian untuk mendapatkan informasi.

Wawancara ini merupakan gambaran dialog yang diadakan oleh beberapa kelompok atau bahkan hanya dua individu yang memiliki alasan untuk memperoleh data dari seorang individu/kumpulan orang yang perlu atau bertujuan mendapatkan data dari pembicara dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan kebutuhan. motivasi di balik data yang Anda butuhkan. Teknik wawancara ini adalah komunikasi langsung antara informan dan peneliti, wawancara dilakukan secara pribadi, terbuka, tidak terlihat kaku dan kekeluargaan, akhirnya data yang diperoleh tepat dan akurat. Informasi dikumpulkan dengan metode wawancara untuk memperoleh data dari responden atau orang-orang dengan proses tanya jawab lisan (Sugiyono, 2012)

Cara wawancara ini dimanfaatkan untuk menguras lebih dalam informasi mengenai partisipasi atau keterlibatan warga dalam Gerakan joko tonggo penanganan Covid-19 dan dampak partisipasi warga terhadap keberhasilan Gerakan joko tonggo Tahun 2021. Wawancara ini dilaksanakan dengan informan narasumber Kepala Kelurahan , Ketua satgas RW , serta warga sekitar dan warga yang pernah terpapar positif Covid-19 di Kelurahan Kalibanteng Kulon Dilaksanakannya sebuah wawancara memiliki target utama dalam perolehan informasi mengenai partisipasi apa saja yang dilakukan warga dalam Gerakan joko tonggo. Wawancara ini juga dilaksanakan untuk memperoleh data-data pendukung serta keterangan untuk penelitian.

b) Studi dokumen dan literatur

Metode lainya dalam proses pengumpulan data di metode kualitatif adalah studi dokumentasi yang dapat dilihat dan dianalisis melalui arsip yang telah diciptakan oleh peneliti atau individu lainnya yang berperan sebagai subjek. Dokumentasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara penelusuran dokumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik ini dilaksanakan dengan cara memanfaatkan berbagai macam dokumen-dokumen yang berupa dokumen tertulis, foto, gambar dan objek lain sesuai dengan aspek yang sedang diteliti (Widodo, 2017). Dokumentasi resmi yang buat sebagai data adalah transkrip, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan partisipasi warga dalam kebijakan gerakan jogo tonggo di Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang Tahun 2021. Metode studi literatur dengan cara mengumpulkan data yang berasal buku ataupun jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mendukung dalam menganalisis teori dalam penelitian yang akan dilakukan.

**4. Teknik analisis data**

Setelah melakukan pengumpulan data melalui wawancara, dokumen dan literatur. Data tersebut akan melewati tahapan analisis secara mendalam, analisa terhadap data-data yang telah dikumpulkan selama turun langsung ke lapangan merupakan suatu hal yang penting dalam proses penelitian. Adapun teknik analisis data yang akan penulis gunakan ialah teknik analisis. Teknik untuk menganalisis data yaitu dengan deskriptif kualitatif data, data tersebut di analisis dalam bentuk deksripsi kata, kalimat denga jelas lalu kemudian data tersebut di perinci lagi utuk mengambil hasil kesimpulan. Teknik analisis dalam kualitatif merupakan cara yang dilakukan yang harus bekerjasama dengan dengan mengorganisasikan data kemudian dipilih menjadi satuan yang bisa di kelola lagi. Menurut Menurut Bongda dalam buku Sugiono, analisis



data merupakan sebuah sistem dalam penataan dengan cara yang terstruktur dari informasi yang telah didapatkan meliputi catatan lapangan, hasil berdialog, serta materi lainnya hingga akhirnya bisa dimengerti serta temuan dari penelitian dapat dipublikasikan atau diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2012). Analisis data merupakan proses penggalian dan penataan data secara sistematis melalui hasil dari interview, catatan atau tulisan dan objek atau benda yang didapatkan untuk menambah pendalaman terhadap hal penting yang dikumpulkan dan kemudian menyajikannya sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan (Gunawan, 2013). Teknik dalam menganalisis data pada sebuah penelitian dilakukan dari beberapa langkah yaitu: menganalisis keterangan yang telah didapatkan dari beberapa sumber seperti pengamatan dan wawancara yang telah dilaksanakan dengan oleh penulis dengan beberapa narasumber yaitu Kepala Kelurahan, Ketua satgas/Ketua RW serta beberapa warga yang pernah terpapar Covid-19 di kelurahan Kalibanteng Kulon Tahun 2021. Hasil dapat dituliskan dalam bentuk catatan dan adanya dokumen pribadi berupa hasil rekaman wawancara, foto dan dokumentasi sebagai pembandungan dalam mendukung pandangan dari wawancara yang dilakukan dengan narasumber agar mendapatkan data yang akurat.

Lalu dilakukanlah reduksi data, Reduksi data yang artinya penyederhanaan, seleksi, dan abstraksi yang muncul dari catatan atau rekaman yang dapat di lapangan. Dibuatkan penyaringan data dengan mengambil inti untuk dibuat abstraksi yang berisi rangkuman yang dibuat peneliti sebagai data-data penting untuk tetap ada di dalamnya. Melalui analisis ini memberi kemudahan bagi peneliti dalam menganalisa, menggolongkan, menyaring, serta membuang data yang tidak perlu.

. Dalam penyederhanaan ini penulis mengambil manfaat dari catatan yang diperoleh di lapangan yang berfungsi dalam mempermudah mengelola data yang tidak diperlukan lagi atau bahkan sangat diperlukan

agar mendapatkan hasil akhir yang baik yang didapatkan melalui wawancara maupun dokumentasi yang disaring sesuai fokus penelitian (Moleong, 2013). Reduksi data dimaksudkan juga sebagai bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, serta menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan, dijelaskan dan diverifikasi (Emzir, 2010). Data tentang partisipasi warga dalam Gerakan Jogo Tonggo penanganan Covid-19 yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode sangat memungkinkan untuk mendapatkan data yang terlalu banyak dan tidak fokus sehingga perlu dilakukan reduksi data dengan cara menjadikan rangkuman yang inti dan fokus, proses dan pernyataan yang perlu di pilah dan dipilih sehingga tetap berada dalam data penelitian.

Selanjutnya Penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun sehingga dapat memungkinkan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Data dapat disajikan dalam bentuk grafis, matrik, bagan atau jaringan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Selanjutnya dapat menyusun data yang telah didapatkan serta mengelompokannya untuk dilakukan analisis data agar dapat melihat sebuah validitas data untuk memperoleh keberadaan data yang telah dihasilkan (Moleong, 2013). Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti, yaitu mencakup tentang partisipasi warga dalam Gerakan jogo tonggo penanganan Covid-19 di Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang Tahun 2021.

Terakhir penarikan kesimpulan yang merupakan sebuah usaha dalam pengumpulan data untuk memahami makna, dalam pola yang teratur serta jalan cerita yang berdampak. Kesimpulan yang didapatkan segera diverifikasi melalui memprediksi serta mempersoalkan hasil yang telah dicatat untuk mendapatkan hasil yang valid, hal ini dapat dilakukan melalui diskusi. Kondisi ini dilangsungkan agar data yang diperoleh mempunyai validitas yang mana dapat ditarik

sebagai kesimpulan yang kuat.

#### **G. Sistematika penulisan**

Pada penulisan skripsi ini guna mempermudah pemahaman dalam memberikan gambaran secara menyeluruh, skripsi ini dibagi menjadi enam bab dengan susunan yang sistematis, yaitu:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Berisi ini penjelasan mengenai latar belakang partisipasi warga dalam kebijakan Gerakan joko tonggo penanganan Covid-19 yang berstudi kasus di Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang Tahun 2021. Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang Kota. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan penelitian terkait partisipasi warga dalam Gerakan joko tonggo penanganan Covid-19 di Kelurahan Kalibanteng Kulon, Dilanjutkan dengan

penulisan tujuan dan manfaat yang diharapkan dari penulisan skripsi ini beserta metode penelitian yang digunakan oleh penulis serta menyertakan kajian pustaka yang berasal dari berbagai macam penelitian dari sarjana terdahulu sehingga yang mendasari lahirnya penelitian ini.

##### **BAB II: KERANGKA TEORI**

Berisi tentang pemaparan kerangka teori yang digunakan sebagai landasan dalam penulisan skripsi dengan berdasarkan teori partisipasi warga yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff meliputi partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam menerima manfaat, partisipasi dalam evaluasi

##### **BAB III: GAMBARAN UMUM KELURAHAN KALIBANTENG KULON KOTA SEMARANG**

Berisi pemaparan perihal obyek atau tempat penelitian secara umum dan rinci. Penjelasan tersebut antara lain kondisi geografis, demografis, sosial budaya, politik, dan profil lembaga dari obyek penelitian. Dalam hal ini maka akan dijelaskan secara umum tentang Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota

Semarang.

#### **BAB IV: PARTISIPASI WARGA DALAM GERAKAN JOGO TONGGO PENANGANAN COVID-19**

Berisi mengenai pemaparan analisa dari penelitian. Bab ini berisi jawaban dari pertanyaan penelitian yang pertama yakni partisipasi warga dalam kebijakan Gerakan jogo tonggo penanganan Covid-19 yang didasari teori partisipasi warga yang dikemukakan Cohen dan Uphoff. Dalam bab ini akan dikupas tuntas bagaimana warga berpartisipasi dalam perencanaan/pengambilan keputusan, perencanaanya, kebermanfaatannya, dan evaluasinya dalam kebijakan Gerakan jogo tonggo penanganan Covid-19.

#### **BAB V: DAMPAK PARTISIPASI WARGA TERHADAP KEBERHASILAN GERAKAN JOGO TONGGO PENANGANAN COVID-19**

Berisi mengenai pemaparan yang berisi jawaban dari pertanyaan penelitian yang nomor dua yakni apa dampak partisipasi warga terhadap keberhasilan kebijakan Gerakan jogo tonggo penanganan Covid-19 dimana partisipasi memberikan dampak atau pengaruh positif dalam gerakan jogo tonggo sehingga warga dapat terpenuhinya haknya atau kesejahteraan baik itu materi ataupun keamanan yang akhirnya dapat membantu menurunkan kasus positif Covid-19

#### **BAB VI: PENUTUP**

Berisi tentang penutup dan kesimpulan hasil dari penelitian yang dibahas di bab-bab sebelumnya dengan disertai sarab penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka berisi tentang sumber referensi yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi.

#### **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **TEORI PARTISIPASI**

Kerangka teori ini berada di bab dua, kerangka teori ini berfungsi sebagai landasan di dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis. Penulis akan memberikan pemaparan terkait kerangka teori yang dipakai untuk membantu penelitian mengenai peran relawan demokrasi guna meningkatkan partisipasi dari masyarakat penyandang disabilitas serta pengaruhnya dalam partisipasi. Bab ini ditulis bertujuan untuk pengetahuan pembaca dalam memahami kedudukan masalah yang berkaitan dengan teori tersebut. Teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah teori dari Cohen & Uphoff mengenai Teori Partisipasi warga untuk melihat bagaimana partisipasi warga atau keterlibatan warga dalam Gerakan joko tonggo penanganan covid-19. Kedua, Teori kesejahteraan warga dari Brudeseth untuk melihat bagaimana warga yang terdampak Covid-19 mendapatkan hak nya atau kebutuhannya. Peneliti akan menjabarkan konsep dan kedua teori tersebut dalam pembahasan dibawah ini:

#### **A. Teori Partisipasi**

##### **1. Pengertian Partisipasi**

Dalam tata pemerintahan yang baik konsep partisipasi diyakini sebagai suatu pilihan yang harus ditempuh untuk menjamin keberhasilan dari pemerintahan yang demokratis, penyelenggaraan bangunan yang berorientasi kerakyatan dan terciptanya keadilan sosial. Pilihannini mengandung konsensi dengan menguatkan partisipasi masyarakat disatu sisi dan disisi lain pemerintah harus berperan sabagai wahana untuk masyarakat yang berbeda atau saling bertentangan (Suhendar, 2012).

Dalam kamus bahasa Indonesia, partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan atau mengambil bagian dari kegiatan tersebut. Menurut dr. Made Pidarta, Partisipasi adalah keterlibatan

seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosional dan fisik dalam menggunakan semua kemampuan yang ada (inisiatif) di semua kegiatan yang dilakukan dan mendukung tujuan serta tanggung jawab atas semua keterlibatan (Siti Irene, 2011).

Dalam Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 (penjelasan pasal 2 ayat 4 huruf d) partisipasi masyarakat diterjemahkan sebagai keikutsertaan masyarakat untuk mengakomodasikan kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana pembangunan. Dalam konteks pembangunan partisipasi masyarakat adalah keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan implementasi program/proyek pembangunan yang dikerjakan di masyarakat lokal. Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan merupakan aktualisasi dari ketersediaan dan kemauan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program/proyek (Adisasmita, 2006).

Partisipasi masyarakat menekankan pada “partisipasi” langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Gaventa dan Valderma menegaskan bahwa partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikut-sertaan warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan warga masyarakat. Pengembangan konsep dan asumsi dasar untuk meluaskan gagasan dan praktik tentang partisipasi masyarakat meliputi :

- a. Partisipasi merupakan hak politik yang melekat pada warga sebagaimana hak politik lainnya.
- b. Partisipasi langsung dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan publik di lembaga-lembaga formal dapat untuk menutupi kegagalan demokrasi perwakilan.

- c. Dengan partisipasi masyarakat secara langsung dalam pengambilan keputusan publik dapat mendorong partisipasi lebih bermakna.
- d. Partisipasi dapat dilakukan secara sistematis, bukan hal yang insidental.
- e. Berkaitan dengan diterimanya desentralisasi sebagai instrumen yang mendorong tata pemerintahan yang baik (good governance).
- f. Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan dan lembaga pemerintah (Siti Irene, 2011).

Menurut Conyer Diana (1994), ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat menjadi sangat penting, yaitu:

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat. Tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.
2. Masyarakat akan lebih mempercayai program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya. Masyarakat akan mengetahui seluk beluk dari program pembangunan dan akan merasa memiliki terhadap pembangunan tersebut.
3. Timbul anggapan bahwa masyarakat memiliki suatu hak demokrasi bilamana masyarakat dilibatkan dalam pembangunan. Dapat dirasakan bahwa masyarakat mempunyai hak untuk memberikan aspirasi untuk menentukan jenis pembangunan yang dilaksanakan.

Partisipasi masyarakat adalah pemanfaatan kelebihan kekuasaan dengan cara yang efektif bagi masyarakat, dalam konsep good governance. Adanya ruang untuk keterlibatan warga dan kerangka kelembagaan yang tepat untuk partisipasi mendorong pembangunan dan pemerataan sosial dan ekonomi.

## 2. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Untuk menilai partisipasi yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat biasanya menggunakan bentuk-bentuk partisipasi yang mana dalam penelitian kali ini penulis akan menggunakan teori bentuk-bentuk partisipasi dari Cohen dan Uphoff (1977). Sementara Cohen dan Uphoff menguraikan bentuk bentuk partisipasi yang terbagi dalam empat bentuk, yaitu:

1. Partisipasi dalam pembuatan keputusan (participation in decision making, yaitu diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Tahap pengambilan keputusan yang dimaksud disini yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan suatu program.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan (participation in implementation) yang merupakan tahap terpenting dalam pembangunan, sebab inti dari pembangunan atau program adalah pelaksanaannya. Wujud nyata partisipasi pada tahap ini yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk tindakan sebagai anggota dalam program.
3. Partisipasi dalam menerima manfaat (participation in benefits) yaitu partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan hasil-hasil program yang sebelumnya yang telah di laksanakan baik yang berkaitan dengan kualitas ataupun kuantitas.
4. Partisipasi dalam evaluasi (participation in evaluation) yaitu partisipasi masyarakat dalam bentuk keikutsertaan menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya, memberikan saran-saran, kritikan atau protes.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang partisipasi, tampaknya partisipasi tidak lagi diasumsikan oleh orang yang memberikan uang atau fasilitas secara sukarela, community development lebih ditekankan pada pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pemantauan



kebijakan pemerintah yang mempengaruhi masa depan mereka. Itu adalah dirinya sendiri. Partisipasi masyarakat adalah proses keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, menikmati hasil dan ikut dalam mengevaluasinya. Partisipasi masyarakat adalah cara bekerja sama dengan orang lain untuk mempengaruhi arah dan pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan fokus pada hal-hal seperti pendapatan, pertumbuhan pribadi, kemandirian, dan berbagai gaya hidup yang mereka inginkan. (Cohen dan Uphoff, 1997).

Selain itu, dengan masyarakat sebagai subjek pembangunan, akan terasa manfaatnya bahwa program atau proyek tersebut mengenai sasaran. Keseluruhan tingkat partisipasi di atas dalam kegiatan pembangunan pedesaan adalah sangatlah penting, dan siklus kegiatan partisipasi yang konsisten dinilai belum biasa. Partisipasi masyarakat membantu menunjukkan bagaimana kekuasaan didistribusikan secara adil antara penyedia kegiatan dan penerima kegiatan. Partisipasi masyarakat dipisahkan berdasarkan derajat wewenang dan tanggung jawab yang terlihat dalam proses pengambilan keputusan (Andriani, 2021).

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut :

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu tersebut yang dapat mempengaruhi dirinya untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Secara teoritis tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, lamanya menjadi anggota masyarakat (Slamet, 1994).

Menurut Mohtar dan Chollin (2011), di samping pendidikan, perbedaan jenis kelamin dan status sosial-ekonomis juga mempengaruhi keaktifan seseorang dalam berpartisipasi. Menurut Rush dan Althoff (2005), karakteristik sosial seseorang seperti penghasilan, pendidikan, kelompok ras atau etnis, usia, jenis kelamin, lamanya tinggal dan agamanya, baik ia hidup di daerah pedesaan

atau di kota, maupun ia termasuk dalam organisasi sukarela tertentu dan sebagainya, semua mempengaruhi partisipasi politiknya.

Menurut Plumer (Yulianti, 2012), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti proses partisipasi politik adalah:

- a. Pengetahuan dan keahlian. Dasar pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seluruh lingkungan dari masyarakat tersebut. Hal ini membuat masyarakat memahami ataupun tidak terhadap tahap-tahap dan bentuk dari partisipasi yang ada.
- b. Pekerjaan masyarakat. Biasanya orang dengan tingkat pekerjaan tertentu akan dapat lebih meluangkan ataupun bahkan tidak meluangkan sedikitpun waktunya untuk berpartisipasi pada suatu proyek tertentu. Seringkali alasan yang mendasar pada masyarakat adalah adanya pertentangan antara komitmen terhadap pekerjaan dengan keinginan untuk berpartisipasi.
- c. Tingkat pendidikan dan buta huruf. Faktor ini sangat berpengaruh bagi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi serta untuk memahami dan melaksanakan tingkatan dan bentuk partisipasi yang ada.
- d. Jenis kelamin. Sudah sangat diketahui bahwa sebagian masyarakat masih menganggap faktor inilah yang dapat mempengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi beranggapan bahwa laki-laki dan perempuan akan mempunyai persepsi dan pandangan berbeda terhadap suatu pokok permasalahan.
- e. Kepercayaan terhadap budaya tertentu. Masyarakat dengan tingkat heterogenitas yang tinggi, terutama dari segi agama dan budaya akan menentukan strategi partisipasi yang digunakan serta metodologi yang digunakan. Seringkali kepercayaan yang dianut dapat bertentangan dengan konsep-konsep yang ada.

Faktor eksternal atau faktor luar, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu. Menurut Sunarti (dalam jurnal Tata Loka, 2003), faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (stakeholder), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini. Petaruh

kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program seperti tim pendamping, sosialisasi oleh penyelenggara, aparat/pemimpin desa.

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM KELURAHAN KALIBANTENG KULON KOTA**  
**SEMARANG**

**A. Deskripsi Kelurahan Kalibanteng Kulon**

Kalibanteng Kulon merupakan sebuah kelurahan di Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Di kelurahan ini terdapat makam Sunan Kuning, yang berada di puncak bukit kecil di sebelah utara Jalan Muradi Raya.

Pada paruh kedua tahun 1970-an, di kelurahan ini muncul kompleks lokalisasi di kawasan Jalan Sri Kuncoro, yang sering kali disingkat "SK". Identifikasi singkatan ini kemudian "terlembagakan" kependekan dari "Sunan Kuning", yang sebenarnya tidak ada hubungannya.

**B. Kondisi Geografis Kelurahan**

Kelurahan Kalibanteng Kulon memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Kelurahan Tambak Harjo
- b. Sebelah selatan : Kelurahan Kembangarum
- c. Sebelah timur : Kelurahan Kalibanteng Kidul
- d. Sebelah barat : Kelurahan Krapyak

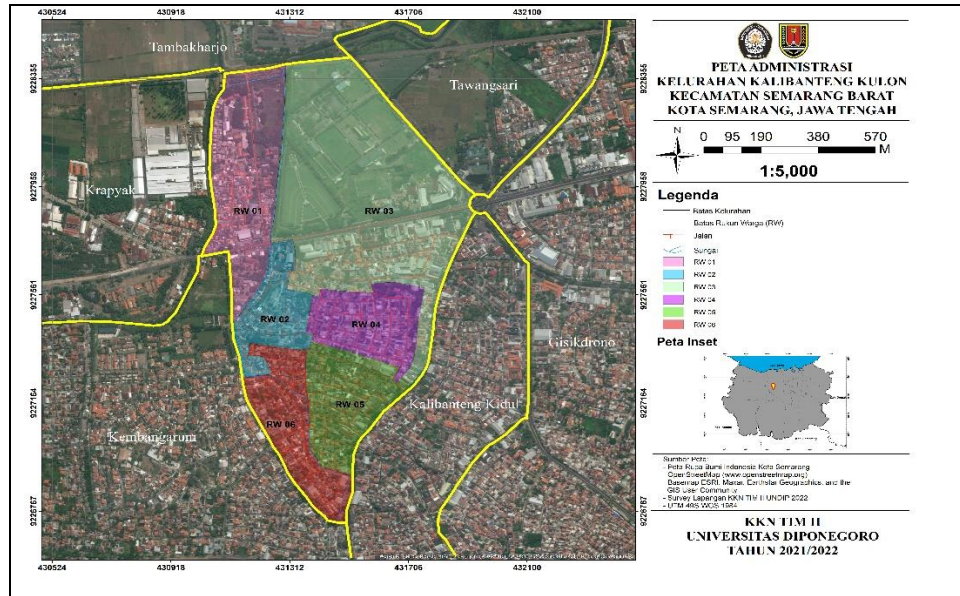
Secara geografis Kelurahan Kalibanteng Kulon memiliki data orbitrasi (jarak dari pusat pemerintahan) adalah sebagai berikut:

- a. Jarak ke ibu kota Kecamatan : 3 km, 0,23 am
- b. Jarak ke ibu kota Kabupaten : 5 km, 0,5 am
- c. Jarak ke ibu kota Provinsi : 8 km, 0,75 am

Berdasarkan data monografi Kelurahan Kalibanteng Kulon, luas Kelurahan adalah 2.500 ha/m<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 6 Rw dan 46 Rt. Luas tanah tersebut digunakan untuk berbagai keperluan baik jalan, perkebunan, pemukiman, bangunan umum, peternakan dan pemakaman. Kelurahan

Kalibanteng Kulon mempunyai keadaan tanah yang tergolong dalam dataran rendah, sedangkan suhu udara rata-rata yang dimiliki adalah 22oC-34oC dengan curah hujan 1342,1 mm/th.

Gambar 3.1



Sumber: kknundip.ac.id

**a. Keadaan Tanah dan Penggunaan Lahan**

Luas keseluruhan Kelurahan Kalibanteng Kulon adalah 2.500 Ha, yang terdiri dari tanah dan tanah kering. Selanjutnya untuk mengetahui jenis penggunaan lahan Kelurahan Kalibanteng Kulon dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Luas Penggunaan Lahan Keurahan Kalibanteng Kulon

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persen (%)
Lapangan Olah Raga	60	45,5%
Taman Rekreasi	50	37,9%
Pemukiman	18,35	13,9%
Pemakaman	3,5	2,7%
Perkebunan	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>132</b>	<b>100%</b>

Sumber: Laporan Monografi 2021

dapat dilihat bahwa jenis penggunaan tanah yang paling luas digunakan adalah pemukiman yaitu 18,35 Ha dari keseluruhan luas lahan. Sehingga di Kelurahan Kalibanteng Kulon lebih banyak digunakan untuk di kelurahan Kalibanteng Kulon ini untuk pemukiman, pemukiman ini yang menjadi penggunaan lahan yang luas sebagai tempat tinggal bagi warga masyarakat Kalibanteng Kulon.

### C. Kondisi Demografis

#### a. Keadaan Penduduk

Gambaran keadaan penduduk di Kelurahan Kalibanteng Kulon ini diperoleh dari data monografi Kelurahan sampai bulan Desember 2021. Gambaran umum penduduk meliputi distribusi berdasarkan umur, berdasarkan mata pencaharian, dan distribusi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.

Jumlah penduduk Kelurahan Kalibanteng Kulon sampai bulan Desember 2021 adalah sebanyak 7766 jiwa, terdiri dari 3892 Laki-laki dan 3872 Perempuan dengan jumlah kepala keluarga 2761 KK. Menurut Bintarto (1979), penduduk diklasifikasikan sebagai umur belum produktif (0-14 tahun), umur produktif (15-64 tahun), dan umur tidak produktif (lebih dari 65 tahun). Adapun distribusi penduduk Kelurahan Kalibanteng Kulon berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 distribusi penduduk Kelurahan Kalibanteng Kulon berdasarkan umur.

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persen (%)
0-6 tahun	608	8%
7-12 tahun	593	8%
13-18 tahun	982	13%
19-24 tahun	560	7%
25-55 tahun	3480	45%
56-79 tahun	1274	16%

80 tahun ke atas	269	3%
Jumlah	7766	100%

*Sumber: Laporan Monografi 2021*

Dari Tabel 3.2 dapat diketahui bahwa dari 7766 orang penduduk yang termasuk golongan umur produktif (15-64 tahun) ada 6296 orang (81%), sedangkan untuk umur non produktif (<15 tahun dan diatas 65 tahun) ada 1470 orang (19%).

#### **b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian**

Penduduk Kelurahan Kalibanteng Kulon memiliki beragam mata pencaharian, semakin banyak mata pencaharian di suatu daerah maka semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga semakin banyak menyerap tenaga kerja. Selain, penduduk Kelurahan Kalibanteng Kulon juga bekerja diluar buruh industri yaitu sebagai Pegawai Negeri Sipil, Pedagang, dan lain-lain. Mayoritas penduduk Kelurahan Kalibanteng Kulon rata-rata bermata pencaharian sebagai seorang swasta/karyawan swasta dan wirausaha. Menurut Sukri Wirausaha tersebut menjadi salah satu mata pencaharian yang banyak dimiliki oleh penduduk di Kelurahan Kalibanteng Kulon. Wirausaha di Kelurahan Kalibanteng Kulon memiliki berbagai macam wirausaha seperti usaha warung makanan, sembako, toko peralatan dan lain lain, karena wilayah tersebut sebagian besar di gunakan untuk pemukiman warga sehingga penduduk di Kelurahan Kalibanteng kulon memanfaatkan untuk wirausaha bagi penduduk tersebut. (Wawancara, Sukri, 25 Oktober 2022)

Selain itu, penduduk Kelurahan Kalibanteng Kulon juga banyak yang bekerja di perusahaan yang bukan milik pemerintah (swasta), karena pendidikan yang banyak dicapai adalah tingkat menengah atas atau sederajatnya (51%). Dengan bekerja di swasta, mereka akan mendapatkan upah yang lebih, karena gaji bekerja di swasta mencakup berbagai komponen yang lebih rinci antara lain, gaji pokok, tunjangan lembur, tunjangan transport, potongan BPJS

ketenaga kerjaan, bonus dll, gaji tersebut diberikan sesuai upah minimum kota. Di Kota Semarang sendiri upah minimum kota (UMK) mencapai Rp. 2.810.025 – 2.035.021 di Tahun 2021. (Wawancara, Sukri, 25 Oktober 2022)

Adapun distribusi penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3 Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

<b>Mata Pencaharian Utama</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>	<b>Persen (%)</b>
Buruh Industri	2120	73%
Pengrajin/Industri kecil	7	0,24%
Pengusaha Sedang/Besar	4	0,14%
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	360	12%
ABRI	132	4,52%
Pensiunan (ABRI/PNS)	135	4,62%
Peternak (Ayam)	9	0,31%
Tidak Bekerja	<b>153</b>	<b>5%</b>
Jumlah	<b>2920</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Laporan Monografi 2021*

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang aktif bekerja 2632 orang, ini berarti 90,21% dari jumlah penduduk umur produktif. Dengan demikian, ada 288 orang (9,62%) penduduk umur produktif yang pensiunan / tidak bekerja. Mereka belum bekerja dikarenakan sudah pensiun ataupun memang belum mendapatkan pekerjaan sedangkan yang tidak bekerja penduduk tersebut masih duduk dibangku sekolah.

### **c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

Diukur dari aspek pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka kualitas penduduk akan semakin baik. Namun hal ini belum tentu dapat menjamin kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Apabila tingginya tingkat pendidikan diiringi dengan kesadaran yang tinggi pula, maka bukan hal yang mustahil jika dapat mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang semakin baik pula. Tingkat pendidikan di Kelurahan



Kalibanteng Kulon cukup beragam mulai dari pendidikan umum, khusus, dan tidak sekolah. Untuk lebih jelasnya distribusi pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4 Distribusi penduduk Kelurahan Kalibanteng Kulon berdasarkan Pendidikan

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persen (%)</b>
Tamat SD	577	8%
Tamat SMP/ sederajat	1291	19%
Tamat SMA/ sederajat	3512	51%
Perguruan tinggi	1058	15%
Tidak tamat sekolah	188	3%
Belum sekolah	309	4%
<b>Jumlah</b>	<b>6935</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Laporan Monografi 2021*

Dari Tabel 1.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Kalibanteng Kulon sudah mengenyam pendidikan, meskipun ada yang tidak tamat sekolah sebanyak 3%. Penduduk Kelurahan Kalibanteng Kulon yang mengenyam pendidikan terbanyak adalah tamatan SMA/Sederajat yaitu 3512 orang (51%). Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan di Kelurahan Kalibanteng Kulon dapat dikatakan cukup tinggi. Meskipun sebagian kecil ada yang tidak tamat sekolah dasar atau sampai Pendidikan dasar, namun memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis yang baik, setidaknya hal ini dapat menunjang kelancaran aktivitas kelompok.

#### **d. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama**

Pasal 29 ayat 1 mengatakan Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Kelurahan Kalibanteng Kulon yang berpenduduk jiwa yang terdiri dari 2761KK, dalam kehidupan masyarakatnya berjalan dengan baik dan penduduk Kelurahan Kalibanteng Kulon agama yang dipercayai antara lain agama islam sebanyak 6950 jiwa, khatolik 272 jiwa, Protestan, Hindu 5, dan

Budha 23 jiwa, disamping itu masyarakat kelurahan Kalibanteng Kulon mempunyai rumah ibadah, hal ini dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Jumlah Rumah Ibadah Kelurahan Kalibanteng Kulon

No.	Jenis Rumah Ibadah	Jumlah
1.	Mushola	5
2.	Masjid	6
3.	Gereja	3
4.	Pura	-
5.	Wihara	-

*Sumber: Laporan Monografi 2021*

Dari table diatas dapat diketahui bahwa jumlah rumah ibadah di Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang berjumlah 14 buah yaitu 6 Mesjid 5 Mushollah dan 3 Gereja keseluruhan merupakan rumah ibadah bagi warga masyarakat dengan agama yang dianutnya.

#### **D. Struktur Sosial dan Politik**

Pemerintah Kelurahan Kalibanteng Kulon merumuskan visi dan misi yang sesuai dengan identitas asli masyarakat Kelurahan Kalibanteng Kulon yaitu. Berikut visi dan misi tersebut (Profil Kelurahan Kalibanteng Kulon) :

Visi

"Terwujudnya pelayanan prima dan profesional menuju masyarakat Kalibanteng Kulon yang sejahtera "

Misi

1. Menyelenggarakan fungsi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
2. Menyelenggarakan fungsi pembinaan dan fasilitas pemerintah kelurahan
3. Menyelenggarakan pelayanan administrasi masyarakat
4. Pelayanan prima kepada masyarakat

5. Mendorong terciptanya pembangunan di wilayah kelurahan
6. Meningkatkan potensionalisme aparatur didalam organisasi kelurahan
7. Mendorong peran aktif masyarakat dalam budaya gotong royong

Kesamaan ataupun adanya perbedaan agama yang dipercaya dan realita bahwa masyarakat Kelurahan Kalibanteng Kulon mayoritas hubungan persaudaraan satu sama lain ,masih kental, hal itu menjadi modal besar untuk dapat hidup bermasyarakat dengan baik dan harmonis. Berkaitan dalam pembangunan kelurahan mereka saling bergotong-royong dan saling membantu dalam pembangunan kelurahan. Selain itu mereka juga saling berbagi antar sesama di masa-masa pandemi Covid-19. Tradisi kebudayaan juga masih kuat dalam kehidupannya dengan selalu melakukan tradisi Nyadran yang dilakukan setiap tanggal 1 Suro yaitu melakukan do'a bersama disetiap Makam-makam Wali. Hal ini disampaikan oleh Sukri Kepala Desa Kelurahan Kalibanteng Kulon :

*“ dalam hal sosial masyarakat itu masih kental dengan budayanya untuk saling bergotong-royong ya, ya kaya saudara masyarakat dan selain itu budaya atau tadisinya juga selalu dilakukan contohnya tradisi nyadran”*(wawancara, Sukri , 22 Oktober 2022)

Selain itu, masyarakat Kelurahan Kalibanteng Kulon juga telah mengalami banyak perubahan dalam kehidupan politik. Seiring berjalannya waktu teknologi, informasi dan komunikasi terus mengalami perubahan dan juga perkembangan pendidikan politik yang diterima, masyarakat Kelurahan Kalibanteng Kulom menjadi lebih mengerti bagaimana harus bertindak dalam ranah perpolitikan. Misalnya perihal memilih calon pemimpin. Kedekatan hubungan persaudaraan tersebut juga dapat berpengaruh dalam menentukan calon pemimpin akan tetapi masyarakat juga mengerti dalam hal memilih calon pemimpin yang memiliki kualitas pemimpin bagaimana calon tersebut dapat berkomunikasi dengan masyarakat. Disisi lain Kelurahan Kalibanteng Kulon terdapat partai politik, bahwa partai politik itu merupakan sekumpulan orang yang

secara terorganisir membentuk sebuah lembaga yang bertujuan merebut kekuasaan politik secara sah untuk bisa menjalankan program-programnya. Hal tersebut disampaikan oleh Sukri Kepala Kelurahan Kalibanteng Kulon.

*“ disini itu partai politik itu ada, ada 5 partai ya, tetapi yang banyak itu ada partai merah (PDI) itu, ”(Wawancara, Sukri 21 Oktober 2021)*

Walaupun Kelurahan di Kalibanteng Kulon terdapat banyak partai politik dalam memilih calon pemimpin mereka masyarakat juga memahami dan mengerti seperti apa pemimpin yang berkualitas.

#### **E. Covid-19 di Kelurahan Kalibanteng Kulon**

Sejak awal munculnya Covid-19 di Indonesia pada Maret 2020, Kelurahan Kalibanteng kulon menjadi salah satu wilayah hijau yang menandakan nol kasus Covid-19. Meskipun demikian, pemerintah Kelurahan Kalibanteng Kulon tetap mengambil kebijakan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pemerintah Kota Semarang untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Umar selaku anggota dinas sosial menyampaikan kemungkinan penyebab warga tersebut dapat terpapar adalah karena ada warga imigran yang masuk di Kelurahan kontak langsung atau saling berkerumun dengan banyak orang yang sedang sakit atau bahkan sudah terpapar Covid-19 (Wawancara, Umar, 21 Oktober 2022). Setelah itu, kasus-kasus lain mulai bermunculan hampir bersamaan. Kurang lebih ada 80 warga yang terkonfirmasi positif virus Covid-19 selama kurun waktu 6 bulan pada tahun 2021 (Data Covid Kelurahan Kalibanteng Kulon). Awal tahun 2021 Covid-19 mulai mengalami penurunan di tingkat Kota maupun di Kelurahan, tetapi dalam kegiatan-kegiatan sosial tetap diberhentikan untuk tetap di rumah saja. Hal tersebut tak bertahan lama, pasalnya pada Maret-Juli 2021 kasus-kasus Covid-19 mulai bermunculan kembali dan mengalami peningkatan. Bahkan pada bulan Juli 2021 Kelurahan Kalibanteng kulon menjadi Kelurahan dengan kasus tinggi di Kecamatan Semarang Barat yaitu 79 kasus positif Covid-19. Mungkin 79 kasus bagi sebagian orang adalah angka yang kecil,

namun bagi Kecamatan Semarang Barat yang sebelumnya terdapat kasus yang kecil menjadi wilayah zona merah, angka tersebut cukup besar.

Dalam rangka mengurangi angka persebaran virus Covid-19 pemerintah Kelurahan Kalibanteng Kulon mengambil beberapa kebijakan. Awal kebijakan yang diambil oleh pemerintah Kelurahan Kalibanteng Kulon yang berdasar pada kebijakan dari pemerintah pusat yaitu dengan melakukan pemeberlakuan pembatasan sosial masyarakat (ppkm), dan protokol kesehatan. Kebijakan tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya kasus positif Covid-19. Selain itu, melakukan penyemprotan desinfektan kepada warga yang masuk di Kelurahan Kalibanteng Kulon dengan memperhatikan standart kesehatan.

Karena peningkatan kasus Covid-19 terus saja terjadi dan berdampak bagi kehidupan warga Kelurahan seperti osial, ekonomi, Pendidikan, kegiatan sosial lainnya. Pemerintah Kota Semarang kemudian mengambil tindakan dengan mengeluarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah nomor 1/2020 tentang “Pemberdayaan Masyarakat dalam Percepatan Penanganan Covid-19 ditingkat Rukun Warga melalui Pembentukan Satgas Jogo Tonggo”. Kebijakan Gerakan jogo tonggo ini diberlakukan di Kelurahan atau Desa untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Gerakan jogo tonggo terebut akan dibentuknya satgas jogo tonggo dengan berbagai bidang antara lain bidang ekonomi, bidang sosial, bidang kesehatan dan lain sebagainya sesuai kondisi di wilayah tersebut.

Selain kebijakan di atas, Pemerintah Kelurahan juga berinisiatif untuk berpartisipasi dalam membuat lumbung siaga jogo tonggo atau lumbung pangan untuk warga Kelurahan Kalibanteng kulon seperti menyediakan bahan makanan seperti sayuran yang ada tiap diposko jogo tonggo bagi yang terdampak Covid-19. Lumbung pangan atau lumbung siaga jogo tonggo ini merupakan lembaga cadangan pangan di daerah perdesaan atau kelurahan, berperan dalam mengatasi kerawanan pangan masyarakat atau membantu meringankan permasalahan ekonomi dimasa pandemi, karena dimasa

pandemi Covid-19 menjadi masalah bagi semua orang, baik orang yang terkena langsung virus maupun masyarakat umum menengah kebawah dikelurahan Kalibanteng Kulon.

Pemerintah Kelurahan Kalibanteng Kulon juga melakukan beberapa langkah untuk mencegah masyarakat terjangkit virus Covid-19 diantaranya:

1. Penyemprotan desinfektan

Pemerintah Kelurahan kalibanteng Kulon mengambil tindakan dengan menyemprotkan cairan desinfektan secara menyeluruh dalam beberapa periode, selanjutnya penyemprotan disinfektan tersebut dilakukan di tempat-tempat umum dan wilayah rumah warga yang terpapar Covid-19

2. Membagikan masker, handsanitizer, sabun cuci tangan dan tempat cuci tangan

3. Melakukan Sosialisasi Mengenai Covid-19

Pemerintah Kelurahan Kalibanteng Kulon melakukan sosialisasi secara *online* melalui *WhatsApp Group* sebagai alat komunikasi mengenai pengetahuan tentang Covid-19 sedangkan secara *offline* melalui kegiatan susur kelurahan .

4. Melakukan Isolasi Mandiri untuk Warga yang Terpapar Virus Covid-19.

Sebelum ada rumah isolasi Kelurahan, masyarakat baik yang terindikasi maupun sudah positif terpapar virus Covid-19 melakukan isolasi mandiri di rumah masing-masing dengan dilakukan pengecekan secara berkala dari pihak pemerintah dengan tenaga kesehatan. Namun setelah diwajibkan oleh Wali Kota Semarang, bahwa seluruh Kelurahan harus memiliki minimal masing-masing satu rumah isolasi, maka Kelurahan Kalibanteng juga menyiapkan rumah dinas sebagai isolas di Kelurahan Kalibanteng Kulon. (Wawancara, Sukri, 21 Oktober 2022).

## **BAB IV**

### **PARTISIPASI GERAKAN JOGO TONGGO**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai partisipasi warga dalam kebijakan gerakan jogo tonggo penanganan Covid-19, bagian ini mencakup jawaban atas pertanyaan penelitian yang pertama. Penulis akan membahas mengenai partisipasi warga dalam Gerakan jogo tonggo penanganan Covid-19 di Kelurahan Kalibanteng Kulon. Kebijakan gerakan jogo tonggo merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh gubernur Jawa Tengah untuk membentuk Gerakan jogo tonggo untuk menangani permasalahan dimasyarakat di tingkat Rukun Warga (RW) karena warga menjadi garda terdepan dalam menangani adanya Virus Covid-19. Kebijakan Gerakan jogo tonggo ini memiliki arti menjaga tetangga dimasa pandemic Covid-19. Penulis telah melakukan penelitian mengenai partisipasi warga dalam kebijakan Gerakan jogo tonggo, maka dari itu dapat dijelaskan dengan Teori Partisipasi warga yang dikemukakan Cohen dan Uphoff dengan empat konsep yaitu Partisipasi dalam pembuatan keputusan (*participation in decision making*), yang kedua Partisipasi dalam pelaksanaan (*participation in implementation*), yang ketiga Partisipasi dalam menerima manfaat (*participation in benefits*) dan yang terakhir Partisipasi dalam evaluasi (*participation in evaluation*).

#### **A. Partisipasi dalam Pembuatan Keputusan (*participation in decision making*)**

##### **1. Mufarah atau Rapat**

Secara khusus, partisipasi semacam ini berpusat pada penciptaan ide, perumusan, penilaian opsi, membuat opsi atau termasuk perumusan rencana untuk menerapkan opsi yang dipilih. Keterlibatan tersebut pada tahap awal dapat memberikan informasi penting tentang daerah setempat dan mencegah kesalah pahaman mengenai sifat masalah dan strategi yang diusulkan untuk penyelesaiannya. Keterlibatan warga dalam Gerakan jogo tonggo penanganan Covid-19 di Kelurahan Kalibanteng Kulon terlihat mulai dari pengambilan keputusan. Penanganan Covid-19 di Kelurahan Kalibanteng Kulon diperlukan

keterlibatan warga masyarakat untuk mengambil suatu keputusan bersama atau sebuah perencanaan. Dalam partisipasi sangat diperlukannya sebuah tujuan yang akan dicapai bersama-sama, sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan perencanaan yang matang dan berfokus pada inti persoalan.

Kebijakan Gerakan jogo tonggo ini sangat diperlukannya pengambilan keputusan atau perencanaan, tanpa adanya partisipasi warga masyarakat menurut peneliti tidak akan berjalan dengan lancar dan maksimal. Sukri selaku Kepala Kelurahan menyampaikan bahwa dalam pembuatan keputusan dalam sebuah program warga masyarakat Kelurahan Kalibanteng Kulon yang diwakili oleh Ketua Rw, tokoh-tokoh dan warga setempat dilibatkan penuh melalui rapat yang dipimpin oleh lurah Kalibanteng Kulon (Wawancara, Sukri, 20 Oktober 2022)

Mengumpulkan informasi tentang kebutuhan dan aspirasi masyarakat kelurahan sangat penting untuk menyelaraskan kebijakan dan layanan dengan tepat. Adapun yang berpartisipasi dalam rapat atau musyawarah pembentukan satgas tugas yaitu lurah, perangkat desa, Bhabinkantibmas, Bhabinsa, RW/RT dan perwakilan masyarakat. Semua pihak terlihat aktif dalam rapat untuk penanganan Covid-19, semua dapat menuangkan ide atau gagasan untuk dibahas bersama dan dijadikan keputusan untuk menjadikan pedoman dalam menjalankan tugas. Dari perencanaan yang dilakukan di Kelurahan adalah membentuk satuan tugas jogo tonggo yang bertugas menjaga warga Kelurahan Kalibanteng Kulon di tingkat RW akibat dampak pandemic Covid-19 baik dalam hal ekonomi, kesehatan, atau keamanan. dan kemudian Ketua RW sebagai satgas tugas untuk menindaklanjuti perintah dari Kepala Kelurahan harus dilakukan sosialisasi dan musyawarah di tingkat rukun warga (RW) supaya warga ditingkat Rukun Warga (RW) mengetahui informasi pemerintah untuk menangani Covid-19 di Kelurahan untuk melaksanakan Gerakan jogo tonggo. Hal ini sangat baik untuk kelancaran pelaksanaan kebijakan dari Pemerintah khususnya Kebijakan Gerakan jogo tonggo



(Wawancara, Sukri, 20 Oktober 2022). Peneliti juga menemukan partisipasi warga pada gambar 4.1.

Gambar : 4.1 Musyawarah/rapat Program Jogo tonggo Penanganan Covid-19



*Sumber: Dokumen dari perangkat desa*

Ditingkat Rukun Warga (RW) sendiri pun merespon dalam penanganan Covid-19 salah satunya melakukan rapat bersama yang melibatkan warga di wilayah RW untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan atau perencanaan yang sudah di lakukan pemerintah dalam program untuk membentuk satuan tugas. Di wilayah Rukun Warga (Rw) dalam mendaklanjuti perintah dari Kepala Kelurahan. Hal ini di jelaskan dalam wawancara:

*“Kami punya forum. Walaupun situasi seperti sekarang, adanya warga yang positif Covid. Jadi ada forum itu kita gunakan. Forum lewat grup WA (WhatsApp). Ada grup besar, ada grup RW, ada yang khusus RT doang, karang taruna terus Itu kita selalu infokan dan baru direncanakan, warga RW kita libatkan dalam gerakan jogo tonggo itu.” (Wawancara, Mintaryo Ketua RW , 20 Oktober 2022).*

Pembuatan perencanaan keputusan dalam Gerakan jogo tonggo guna mencegah tersebarnya virus Covid-19 untuk terus menjalin komunikasi dan partisipasi di antara aparat kelurahan dan masyarakat. Melalui platform seperti WhatsApp, partisipasi dalam pengambilan keputusan dilakukan tanpa harus melakukan pertemuan karena situasi wilayah terdapat warga yang positif Covid-19. Pengambilan keputusan atau perencanaan sangat penting dalam menjalankan sebuah program pemerintah untuk dilakukannya membentuk satuan tugas jogo tonggo tersebut tujuannya warga msyarakat ditingkat RW

mengetahui kebijakan pemerintah dalam pelaksanaan Gerakan Jogo tonggo. Pelaksanaannya jogo tonggo tersebut supaya warga untuk saling membantu, saling mengingatkan terkait hal kesehatan, ekonomi, keamanan dan sebagainya, baik itu warga yang terpapar poisif Covid-19 ataupun yang tidak terpapar Covid-19.

Hal ini sama yang dilakukan peneliti saat wawancara sebagai berikut:

*“ di RW ini kita melakukan juga yang namanya rapat ditingkat RW bersama warga sekitar dengan tetap mematuhi prokes pada saat pelaksanaan, kita bersama-sama membentuk kepengurusan dalam program jogo tonggo, saya sebagai Ketua Satgas jogo tonggo dan ada seksi-seksi”. (Wawancara, Pak Tulus Rw 5, 20 Oktober 2022).*

Hal serupa disampaikan juga oleh Asror yang melakukan musyawarah atau rapat dalam mengambil sebuah putusan atau perencanaan.

*“ ada, disini myawarah itu ada, karena ada petunjuk dari pak wali pak camat pak lurah disampaikan ke Rw langsung ke RT dan RT ke pengurus RT dan warganya untuk melaksanakan jogo tonggo dilingkungan dan warga langsung mengambil inisiatif.” (Wawancara, Pak Asror Rw 5, 20 Oktober 2022).*

Berdasarkan temuan diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa Partisipasi dalam penambilan keputusan atau membuat perencanaan dalam program jogo tonggo tidak hanya dilakukan ditingkat kelurahan tetapi juga dilakukan di tingkat Rukun Warga (RW) karena kebijakan yang diambil dari intruksi Gubernur Jawa Tengah untuk membentuk Gerakan jogo tonggo di tingkat RW agar warga masyarakat mengetahui terkait program kebijakan tersebut. Hasil keputusan itu mereka membentuk kepengurusan jogo tonggo yang melibatkan warga masyarakat kelurahan akan memiliki pengaruh besar dalam menjalankan program sehingga dalam pelaksanaan jogo tonggo berjalan secara efektif yang dapat mencegah penyebaran Covid-19 di Kelurahan Kalibanteng Kulon.

Tindakan yang dilakukan oleh warga masyarakat di Kelurahan Kalibanteng Kulon dalam hal Jogo tonggo dilakukan dengan keterlibatan atau partisipasinya dalam rapat bersama untuk mengambil keputusan atau perencanaan untuk membentuk satuan tugas jogo tonggo. Hal ini sesuai dengan teori yang dimukakan oleh Cohen dan Uphoff adalah teori partisipasi,

yaitu dalam hal partisipasi dalam pembuatan keputusan. Bentuk partisipasi ini adalah keterlibatan warga masyarakat untuk turut terlibat musyawarah atau rapat mengenai program Gerakan joko tonggo penanganan Covid-19 di tingkat Rukun Warga (RW).

## **B. Partisipasi dalam pelaksanaan (*participation in implementation*)**

Setelah melakukan musyawarah atau rapat yang melibatkan warga masyarakat Kalibanteng Kulon, selanjutnya warga Kalibanteng Kulon dalam program joko tonggo ini melaksanakan partisipasi dalam pelaksanaannya. Implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pencegahan covid terlihat nyata di Kelurahan Kalibanteng Kulon, itu semua dikarenakan dari masing-masing mereka mempunyai tanggung jawab terhadap terciptanya masyarakat yang aman dan sehat sejak dari perencanaan yang dilakukan bersama untuk pelaksanaan program Gerakan Joko Tonggo.

Keterlibatan memicu semangat warga Kalibanteng Kulon untuk bergotong royong, saling mengingatkan, dan membantu dalam mengatasi pandemic Covid-19 untuk keamanan bersama dimasa Covid-19. Adapun peneliti temukan bentuk keterlibatan masyarakat Kalibanteng Kulon terwujud dalam aspek implementasi program joko tonggo.

### **1. Mebuat Lumbung Pangan**

Keterlibatan warga ini antara lain warga membuat lumbung pangan di wilayah Rukun Warga (RW). Dibentuknya lumbung pangan yang mampu menimbulkan rasa peduli sesama masyarakat Kelurahan Kalibanteng Kulon. Pada masa pandemi ini, banyak masyarakat yang tergerak hatinya untuk memberikan bantuan berupa sembako atau bahan-bahan makanan. Dalam wawancara yang dilakukan penulis kepada bapak Mintaryo (Ketua RW ) pada (21 Oktober 2022) yang menyampaikan bahwa:

*“, dulu kita memberikan bantuan juga untuk orang yang terkena*

*Covid-19, kita berikan bantuan warga itu berupa sembako itu ada, dari jogo tonggo memang menyediakan”*

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat diketahui partisipasi warga dalam Gerakan jogo tonggo tersebut terlihat nyata dalam bentuk pemberian bantuan berupa materi atau sembako untuk warga yang terpapar positif Covid-19 seperti makanan matang, sayur-sayuran. baik dari warga tetangga atau dari kelurahan, sehingga dapat membantu warga agar selalu aman dan tepenuhinya kebutuhan warga dari dampak Covid-19.

Dalam partisipasi warga dalam pelaksanaan jogo tonggo ketua RW dan warga membuat lumbung pangan di masa Covid-19 tujuannya karena Covid-19 selain dapat membatasi ruang gerak masyarakat Kelurahan Kalibanteng Kulon, dapat juga memengaruhi kondisi ekonomi mereka, sehingga berdampak dalam kemampuan masyarakat untuk mendapatkan pangan. Pemerintah berusaha dengan keras agar masyarakat tetap memperoleh bahan pangan. Berbagai intervensi kebijakan pun dilakukan Kelurahan Kalibanteng Kulon untuk menjaga kondisi ketahanan pangan agar tetap stabil. Kegiatan warga dalam Gerakan jogo tonggo ini dilakukan dengan harapan dapat menstabilkan asupan nutrisi masyarakat menengah kebawah atau warga yang terdampak Covid-19 sehingga masyarakat memiliki imun yang kuat dan mengurangi risiko penularan covid-19. Lokasi Lumbung Pangan terletak di posko Rukun Warga (RW) Kelurahan Kalibanteng Kulon (Wawancara, Tulus 21 Oktober 2022).

Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti lakukan bersama Pak Umar yang menyatakan bahwa:

*“ di RW sini dari jogo tonggo itu jalan mas, karena disini ada keluarga yang positif Covid-19 yang lain juga ada, untuk jogo tonggo sendiri itu jalan, sempet Pak RW itu membuat Lumbung pangan di situ kaya bahan makanan, sayura-sayuran itu taruh dididing posko itu, ”.*

Hal serupa juga yang ditemukan peneliti pada wawancara bersama pak Asror RW

*“waktu itu disini ada lumbung pangan yang ada di posko bentuk dari sumbangannya itu ada yang berupa makanan matang, makanan mentah, contoh warga sini saya punya sayur taruh , saya punya telur taruh, saya punya brambang bawang taruh saat genting-gentingnya saat itu, tapi karna kalo tidak ada yang peduli karna dulu ada yang kantongnya tebal ada yang kantongnya terbatas uangnya terbatas seperti itu, lalu kita ambilkan kas sosial RT dan sudah berjalan ” (wawancara, Asor RW 3, 20 Oktober 2022).*

## 2. Pembuatan Posko Jogo Tonggo dan Sosialisasi

Partisipasi masyarakat bisa diketahui dari ikut sertanya masyarakat dalam mendirikan Posko Jogo yang berada di setiap wilayah RW. Di posko ini dilakukan pencegahan Covid-19 berupa pendataan serta pemantauan warga yang terpapar Covid-19, termasuk juga menghadapi kasus kematian warga sekitar akibat Covid-19. Pelaksanaan Kegiatan dalam menjaga keamanan wilayah dalam Gerakan jogo tonggo dilakukan Ketua RW dan kelompoknya yang terdiri dari waraga RT untuk melakukan keamanan dalam hal ini, gugus tugas Covid-19 beserta masyarakat Kelurahan membagi tugas piket untuk bergantian berjaga di posko yang telah ditentukan untuk juga memastikan tidak ada kerumunan, mencatat dan mendata orang yang keluar masuk wilayah. Selain itu mereka berkoordinasi terkait warga yang terdampak Covid- 19 secara cepat melakukan pendataan dan memastikan dari warga yang terdampak Covid-19 menerima bantuan yang layak baik dari program jogo tonggo ataupun bantuan dari pemerintah Kelurahan Kalibanteng Kulon (Wawancara, Umar 22 Oktober 2022).

Gambar 4.2 Posko jogo Tonggo sebagai pemantauan aktivitas warga



*Sumber : Warga setempat di Kelurahan Kalibanteng Kulon*

Kemudian sosialisasi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam Gerakan jogo tonggo di Kelurahan Kalibanteng Kulon yaitu mengenai protokol kesehatan supaya warga tetap mematahi peraturan yang sudah ditetapkan dikelurahan. Ketua RW selaku ketua satgas melakukan sosialisasi terkait protokolo kesehatan, Keterlibatan pemerintan, ketua RW dan anggota jogo tonggo penanganan covid-19 terlihat nyata. Seperti peneliti lakukan wawancara bersama Endang 21 Oktober 2022,

*“ sosialisasi protokol kesehatan sudah dilakukan secara terus menerus waktu itu, kita melibatkan berbagai pihak dari pemerintah, ketua satgas jogo tonggo/RW itu ada dan juga tokoh masyarakat yang lain gitu”*

Pemerintah dan ketua satgas yaitu ketua RW beserta anggotanya turut melaksanakan sosialisasi protokol kesehatan di Kelurahan Kalibanteng Kulon dapat di lihat di lakukannya sosialisasi secara terus menerus kepada kelompok sasaran yakni warga masyarakat yang belum terlalu paham atau acuh tak acuh dalam ketaatan protokol kesehatan dan sosialisasi juga untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari program partisipasi Gerakan jogo tonggo dalam penanganan covid-19 agar masyarakat dapt menegerti dan ikut berpartisipasi.

### C. **Partisipasi dalam Menerima Manfaat (*Participation In Benefits*)**

Partisipasi masyarakat dalam menerima manfaat yang diberikan di Kelurahan Kalibateng kulon dalam masa pandemi Covid-19 ini cukup baik. Masyarakat menerima bantuan sembako yang telah diberikan dari program jogo tonggo demi membantu berlangsung hidup masyarakat, karena banyak masyarakat yang tidak mendapatkan penghasilan pada saat pandemi Covid-19 atau pun warga yang terpapar Covid-19.

Warga masyarakat juga merasakan pemanfaatan dari perencanaan yang sudah dibuat seperti kepedulian dalam memberikan alat-alat protokol kesehatan seperti masker, handsanitizer, sabun dan lain-lain. Fasilitas lain juga adanya pembuatan posko jogo tonggo, penyemprotan desinfektan secara berkala, dan rumah isolasi supaya dilingkungan wilayah Kelurahan Kalibanteng kulon khususnya ditingkat RW tetap terkendali, aman, steril dan terhindar dari virus corona.

Hal ini disampaikan pada wawancara kepada bapak Mintaryo selaku Ketua Satgas jogo tonggo :

*“ disini itu RW 6 yang terpapar Covid-19 hanya 2 orang, bantuan dari kita untuk membantu warga yang terpapar Covid-19 salah satunya ya memberi sembako maknan-makanan, alat kesehatan itu berupa masker, hand sanitizer, seperti itu. Dan selain itu kita juga melakukan penyemprotan dilingkungan sekitar”*(Wawancara Mintaryo 21 Oktober 2022)

Berdasarkan hal tersebut berpartisipasi dalam menerima manfaat mereka melakukan atau membantu memberi alat -alat protokol kesehatan, penyemprotan desinfektan kepada mereka sehingga dapat membantu mereka yang terdampak positif Covid-19. Hal sama juga yang disampaikan wawancara bersama Tulus, *“ penyemprotan disinfektan di setiap lingkungan ini kita lakukan setiap minggu, karena di RW ini yang terpapar Covid-19 ini sampai 20 orang-an “* Ungkap Tulus. Ia mengatkan bahwa dalam menangani virus Covid-19 ini

dilakukan secara serius dilingkungan wilayahnya. Dengan adanya kasus warga yang cukup banyak akan terus dilakukannya penanganan salah satunya penyemprotan desinfektan oleh warga dilingkungannya. Ia juga menambahkan “selain penyemprotan itu, kita memberi makanan, sembako, alat-alat prokes” Semua alat prokes ini dibagikan sembari mengingatkan masyarakat untuk terus waspada dan patuh pada protokol kesehatan. Fasilitas penyemprotan disinfektan juga diberikan pemerintah agar rumah warga steril dan terhindar dari virus corona tersebut. ( Wawancara, Tulus 21 Oktober 2022).

Gambar 4.3 : Penyemprotan Desinfektan dilingkungan Kelurahan



Sumber : Dokumentasi Kelurahan Tahun 2021

Berdasarkan hal tersebut diatas keterlibatan warga masyarakat dalam menerima manfaat bisa dirasakan manfaatnya, yaitu warga masyarakat berpartisipasi bisa mencegah penularan virus dari adanya warga yang terdampak positif Covid-19, terwujudnya rasa empati antar warga sehingga hubungan sosial tetap terjaga, memunculkan semangat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program yang akan dilakukan kedepanya.

#### **D. Partisipasi dalam Evaluasi (*Participation In Evaluation*)**

Keterlibatan dalam Monitoring atau Evaluasi sangatlah diperlukan, karena dalam hal ini ditemukan bagaimana masyarakat dan pihak Kelurahan Kalibanteng Kulon bersama ketua Rw /Satgas Covid-19 serta RT saling memonitoring dan mengevaluasi kegiatan yang mereka laksanakan dalam



pelaksanaan program Jogo tonggo dapat berjalan secara efektif. Masyarakat saling memonitoring agar mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Misalnya, mereka memantau warganya untuk tetap isolasi mandiri seperti yang dianjurkan dari pihak tenaga medis selama 14 hari. Kemudian dalam pendataan setiap warga yang keluar atau masuk kelurahan selalu di jalankan secara maksimal dan harus melakukan pengecekan kesehatan atau screening supaya memastika warga selalu aman dari virus. Hal ditegaskan dalam wawancara bersama Tulus berikut :

*“ evaluasi kita lakukan juga, kita selalu memantau orang yang tidak memakai masker itu harus kita ingatkan, tetap dipatuhi, dan kita juga mendata orang- orang dari luar yang mau masuk dilokasi ini harus di lakukan pengecekan kesehatan di puskesmas dulu, dan harus ada surat dari kesehatan”.* (wawancara, Tulus, 21 Oktober 2021)

Mereka yang menjadi satgas Covid, mereka melakukan monitoring dengan mendata mereka yang memiliki riwayat kesehatan tertentu. Kemudian bekerjasama dengan masyarakat dan merangkul mereka yang memiliki background kesehatan atau paling tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan, bekerja sama dengan puskesmas dan tenaga kesehatan tingkat kelurahan atau kecamatan, mendata dan melakukan tindakan pencegahan terhadap merebaknya virus Covid-19.

Selain itu, keterlibatan dalam evaluasi yang dilakukan yaitu melakukan operasi yustisi terkait kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di beberapa tempat strategis, dan ikut serta dalam pelaksanaan woro-woro yang bekerja sama dengan pihak medis. Pemerintah juga menjalankan tiga pilar dalam menjaga kemandirian di masa Covid 19, Kepala kelurahan , bhabinsa, dan bhabinkamtibmas yang ikut terlibat monitoring dalam gerakan jogo tonggo (Wawancara, Sukri 21 Oktober 2022).

Tindakan evaluasi merupakan hal yang sangat penting, karena akan mengetahui perkembangan dan koreksi untuk segera ditindaklanjuti. Seperti yang dijelaskan oleh Cohen & Uphoff. (1997), dalam bentuk keikutsertaan

evaluasi untuk menilai serta mengawasi kegiatan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, bukan saja agar tujuan dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan.

## **BAB V**

### **DAMPAK PARTISIPASI WARGA TERHADAP KEBERHASILAN KEBIJAKAN GERAKAN JOGO TONGGO PENAGANAN COVID-19**

Kebijakan Gerakan jogo tonggo ini dilaksanakan untuk menangani penyebaran Covid-19 di masyarakat. Dengan adanya partisipasi warga dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan warga masyarakat. Sebagai warga masyarakat untuk saling bergotong-royong, saling membantu khususnya dalam hal kebutuhan bagi warga masyarakat yang terdampak Covid-19 ataupun hal keamanan warga masyarakat. Dengan adanya partisipasi warga ini yang akan memberikan pengaruh pada masyarakat dalam Gerakan jogo tonggo karena warga yang terdampak Covid-19 dapat terpenuhinya haknya atau kesejahteraannya baik materi kesehatan atau keamanan selain itu dengan partisipasi warga dapat memberikan pengaruh pada penurunan kasus positif Covid-19.

Dalam bab ini akan mengkaji terkait dampak partisipasi warga terhadap keberhasilan jogo tonggo penanganan Covid-19, bagian ini memaparkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang kedua. Pembahasan mengenai dampak partisipasi warga dalam keberhasilan Gerakan jogo tonggo penanganan Covid-19, dampak partisipasi warga ini akan dibahas dalam beberapa sub pembahasan. Partisipasi warga Gerakan jogo tonggo penanganan Covid-19 dalam usaha untuk memastikan warga yang terdampak positif Covid-19 memperoleh haknya atau kesejahteraannya .

Dampak adanya partisipasi warga memiliki pengaruh yang kuat terhadap program gerakan jogo tonggo penanganan Covid-19 di kelurahan Kalibanteng Kulon. Berdasarkan hasil peneliti dilapangan partisipasi yang dilakukan untuk melakukan program Gerakan jogo tonggo di kelurahan kalibanteng kulon sudah cukup baik, para anggota satgas jogo tonggo berperan aktif dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan. Bentuk partisipasi yang diberikan berupa partisipasi dalam hal materi atau pun tenaga untuk bersama menjaga keamana di kelurahan Kalibanteng Kulon.

#### **A. Ketahanan Pangan Warga Positif Covid-19**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh partisipasi

masyarakat dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap gerakan jogo tonggo untuk penanganan Covid-19 salah satunya dalam hal kebutuhan atau ekonomi warga yang positif Covid-19 yang memberikan dampak terhadap kesejahteraan mereka. Hak seorang warga adalah kondisi dimana warga masyarakat tercukupi semua kebutuhan hidupnya yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan sehari-hari mereka serta kebutuhan yang berhubungan dengan rohani dimasa Covid-19. Pada masa pandemi Covid-19 sangat berdampak besar bagi seseorang atau keluarga yang terdampak positif Covid-19 salah satunya adalah dalam hal kebutuhan atau materi. Penanganan Covid-19 di Kelurahan Kalibanteng Kulon yaitu kontribusinya warga melakukan Gerakan jogo tonggo dalam mengatasi dampak Covid-19 dengan memberikan sumbangan materi atau sembako untuk warga yang terpapar positif Covid-19.

Hal tersebut diungkapkan Suciati yang menerima sembako yang menyampaikan “ *batuan sembako itu saya dapat dari pemerintah, dan jogo tonggo ada itu seperti beras, makanan-makanan mentah kaya gitu saat kena Covid-19 dan kalo tetangga malah orang gereja juga yang ngasih kaya Mie 1 dus*”. Ketika ia terpapar Covid-19 pastinya kebutuhan-kebutuhan sangat mempengaruhi.. Pengalaman dari seseorang dapat tercermin dari adanya perasaan sejahtera ketika tercukupi kebutuhan dasar sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa sejauh ini gerakan jogo tonggo sudah berjalan sesuai rencana dengan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari mereka yang positif Covid-19 capaian kesejahteraan bagi informan sangat berkaitan erat dengan kebutuhan dasar sehari-hari, yaitu terpenuhinya kebutuhan sandang dan pangan bagi dirinya atau keluarga dan selain itu sikap toleransi warga Kelurahan Kalibanteng Kulon dapat terlihat secara nyata mereka yang saling membantu di situasi pandemi Covid-19.

Sama halnya yang sebagaimana yang disampaikan Wiwik, “ *alhamdulillah bantuan ada, yang nganter pak umar itu dari kelurahan, tetangga juga ada ngasih sembako tetangga depan situ hanya sekali pas saya Covid, sembako kaya makan matang yang cukup untuk sehari lah*”(Wawancara, Wiwik 24 Oktober 2022). Hal yang sama juga disampaikan Ibnu “ *bantuan sembako saya dikasi, ketika saya saat*

*itu diisolasinya dirumah dinas, ”(Wawancara, Ibnu 24 Oktober 2022).* Pernyataan yang disampaikan oleh informan dalam kutipan wawancara di atas telah mendukung studi yang menunjukkan bahwa aspek material dapat berkaitan dengan kesejahteraan subjektif individu.

Turkdogan dan Duru (2012) menemukan bahwa kebutuhan bertahan hidup merupakan bentuk dari kebutuhan dasar yang memberikan kontribusi pada prediksi kesejahteraan subjektif. Biswas-Diener (2009) memiliki penjelasan lanjutan mengenai peran kebutuhan dasar dalam kesejahteraan subjektif. Kehidupan orang-orang yang hidup secara sukarela dan sederhana lebih memilih pencapaian kebutuhan dasar sebagai standar dari kesejahteraan, serta tidak mengejar kebutuhan sekunder dan tersier.

Selain dari hasil wawancara di atas peneliti menemukan dokumen gambar yang menunjukkan bahwa pengaruh partisipasi warga dalam gerakan jogo tonggo untuk penanganan Covid-19 dalam memenuhi kebutuhan warga yang terpapar positif Covid-19 sudah berjalan tepat sasaran yaitu dengan penerimaan bantuan sembako kepada warga yang positif Covid-19.

Gambar 5.1 : Pemberian bantuan dari gerakan jogo tonggo kepada warga positif Covid



*Sumber ; Dokumentasi Kelurahan Kaliabnteng Kulon Tahun 2021*

## **B. Keamanan dan Ketertiban**

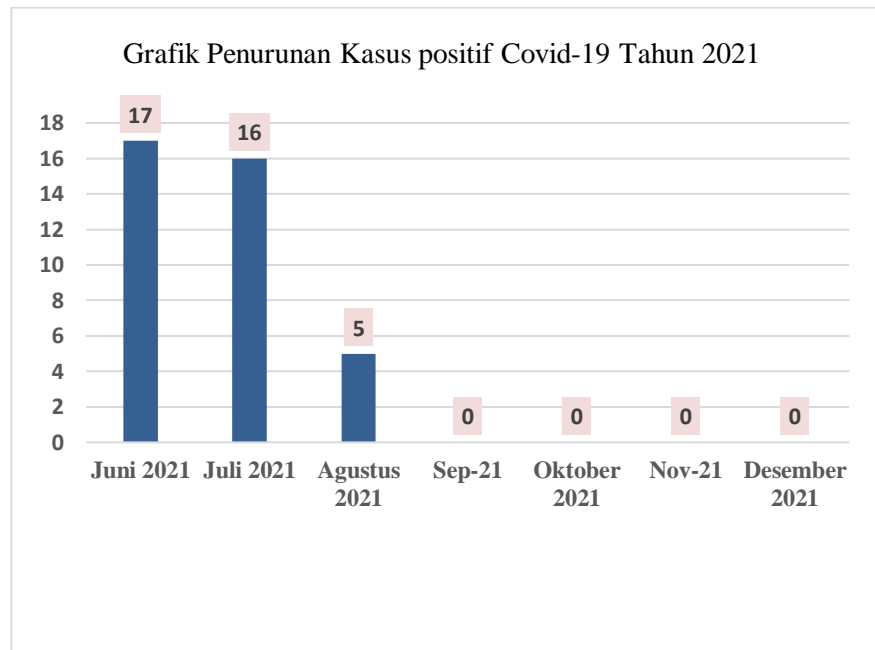
Pandemi Covid-19 memang telah memberikan imbas yang besar di berbagai sektor di Kelurahan Kalibanteng Kulon. Beberapa faktor dapat dinilai sebagai pemicu terhadap isu keamanan dan ketertiban di tengah masyarakat. Selama masa pandemic Covid 19 Salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintan Kalurhan Kalibanteng Kulon dalam partisipasi Gerakan jogo tonggo adalah warga untuk tidak melakukan kegiatan yang membuat kerumunan termasuk diantaranya pengajian yang umumnya selalu dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Kalibanteng Kulon. Setiap orang diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan ketika beraktifitas di luar rumah dengan menggunakan masker, jaga jarak dan cuci tangan. Dari semua yang berkaitan dengan keamanan mereka selalu mengingatkan satu sama lain dan selalu menjaga antar sesama. (Wawancara Indri, 28 Oktober 2022). Adanya partisipasi warga dalam Gerakan jogo tonggo tersebut supaya keamanan tetap terkontrol dan terjaga di lingkup rukun warga (RW) seperti dalam merapkan protokol kesehatan dan tidak membuat kerumunan. Di Kalibanteng Kulon warga masyarakatnya dalam menaati peraturan yang harus dilakukan sudah berjalan sesuai perintah, tidak dikerjakanya hal yang berkaitan dengan kerumunan.

Warga masyarakat Kelurahan Kalibanteng Kulon memang kurangnya dalam menaati atau tidak disiplinnya mematuhi protokol kesehatan, dapat dilihat dari berbagai faktor meliputi faktor pendidikan dan pemahaman masyarakat yang rendah dan menganggap remeh covid-19, Faktor dari dalam diri meliputi percaya pada takdir tanpa mau berusaha menjaga diri atau menjaga kesehatan. Ketidaktahuan mereka terkait protokol kesehatan dapat dari adanya partisipasi warga dalam Gerakan jogo tonggo dapat membantu warga masyarakat untuk mengetahui dan memahami terkait protokol kesehatan seperti melakukan sosialisasi ataupun edukasi dalam Gerakan jogo tonggo seperti melalui group whats app atau secara langsung. Maka dari adanya partisipasi warga dalam Gerakan jogo tonggo ini dapat memberikan pengertian

terkait aturan yang harus ditaati salah satunya dalam menerapkan protokol kesehatan. Hal tersebut disampaikan oleh Sukri *“memang masyarakat itu ada yang tidak mematuhi protokol kesehatan untuk menjaga keamanan bersama ya, dari pendidikan itu berpengaruh atau juga kurangnya informasi atau pemahaman ya, jadi kita dengan melibatkan warga dalam pelaksanaan Gerakan joko tonggo ini agar warga-warga lapisan bawah arahan atau pengetahuan mengenai protokol kesehatan atau aturan lainnya”* (Wawancara Sukri 21 Oktober 2022). Serupa dengan Sukri, Wiwik mengungkapkan alasan dengan ketidak patuhan terhadap aturan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan karena kurangnya informasi atau pengetahuannya. *“dulu itu informasi Covid-19 itu saya kurang informasi, apa yang harus dilakukan dan ditaati itu kaya apa itu masih kurang tetapi dengan Gerakan joko tonggo yang dilakukan bersama sambil lakukan sosialisasi protokol kesehatan juga”*. Hal yang disampaikan wiwik bahwa dengan partisipasinya warga Gerakan joko tonggo memberikan hal yang baik terkait ketidak tahuan warga masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pendidikan yang cukup, sehingga mereka yang mendapatkan sosialisasi perihal protokol kesehatan dapat menjalankannya sesuai aturan yang ditetapkan.

Dengan masyarakat yang mematuhi sebuah peraturan yang dibuat di wilayahnya merupakan untuk menjaga keamanan bersama dalam mencegah, melindungi akibat adanya penyebaran Covid-19 di Kelurahan Kalibanteng Kulon sehingga keamanan setiap masyarakat dapat terasa. Partisipasi warga dalam Gerakan joko tonggo dapat memberikan dampak yang cukup baik seperti peneliti menemukan data grafik penurunan kasus Covid-19 per Juni - Desember 2021 pada gambar grafik.

Gambar 5.2 : Grafik Penurunan kasus Covid-19



*Sumber: Data Covid-9 Dinas Kesehatan Kota Semarang*



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Melalui pembahasan yang peneliti jabarkan diatas, terkait partisipasi warga dalam Gerakan kebijakan jogo tonggo penanganan Covid-19 di Kelurahan Kalibantng Kulon Kota Semarang Tahun 2021, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi warga dalam Gerakan kebijakan jogo tonggo penanganan Covid-19 di Kelurahan Kalibanteng Kulon, warga masyarakat berpartisipasi aktif dalam rangka membantu pemerintah dan berkolaborasi untuk penanganan covid dan dampak yang ditimbulkannya. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, manfaat dari pelaksanaan dan evaluasi. Dalam rangka perencanaan sendiri melakukan rapat kelurahan/ RW dibawah untuk membantu proses penanganan pandemi yang terjadi antara warga di tingkat RW, RT dan warga disekitarnya untuk membentuk kepengurusan atau satgas tugas jogo tonggo. Kemudian dalam pelaksanaanya sendiri di tingkat RW salah satunya membentuk lumbung pangan untuk ketahanan pangan bagi warga yang terdampak positif Covid-19 maupun yang tidak dan pembuatan posko pemantauan aktivitas warga. Dalam kebermanfaatn warga turut terlibat dalam melakukan pemeberian atau berkontribusi dalam memberi bantuan sembako kepada warga yang terpapar Covid-19 selain itu secara bersama-sama warga juga terlibat untuk melakukan penanganan penyebaran Covid-19 dengan peyemprotan desinfektan secara berkala di setiap RW Kelurahan Kalibanteng Kulon. Dalam evaluasi keterlibatan warga masyarakat melakukan operasi yustisi terkait kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di beberapa tempat strategis, dan ikut serta dalam pelaksanaan woro-woro yang bekerja sama dengan pihak medis, mendata dan melakukan tindakan pencegahan terhadap merebaknya virus Covid-19.
2. Partisipasi warga dalam gerakan jogo tonggo memberikan dampak

yang baik dalam pelaksanaan gerakan joko tonggo penanganan Covid-19 terlihat adanya kontribusi warga untuk memenuhi kebutuhan khususnya warga yang positif Covid-19 dan keamanan atau ketertiban terhadap peraturan selalu yang selalu dipatuhi di masa Covid-19, partisipasi warga dalam aspek keamanan di tengah pandemi covid 19 juga sangat berpengaruh di Kelurahan Kalibanteng Kulon, keamanan untuk mencegah penyebaran Covid-19 maka peraturan-praturan protokol kesehatan yang berlaku di wilayahnya harus selalu dipatuhi, Adapun warga tetap mematuhi peraturan protokol kesehatan dengan adanya partisipasi warga dalam Gerakan Joko tonggo untuk saling mengingatkan dalam hal menerapkan aturan yang ditetapkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi warga dalam kebijakan Gerakan jogo tonggo penanganan Covid-19 di Kelurahan Kalibanteng Kulon Tahun 2021 , maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan diantaranya:

1. Pemerintah Kelurahan dalam melaksanakan dan menyusun program program Gerakan Jogo tonggo. Untuk survei terlebih dahulu bagaimana masyarakat menyikapi wabah pandemi ini terlebih dahulu. Pemerintah kelurahan, RW/RT dan tokoh lainnya untuk mengedukasi dan sosialisai masyarakat lebih awal mengenai Gerakan Jogo tonggo penanganan Covid-19. Pelibatan dan peningkatan peran ketua lingkungan, tokoh masyarakat dari berbagai kalangan (anak muda, perempuan, tetua, bahkan anak-anak) diperlukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan program. Berbagai program kebersamaan dan kepedulian antarwarga harus memperhatikan usul dan masukan dari berbagai kalangan.
2. Kegiatan penyuluhan, bimbingan, sosialisasi dan edukasi juga harus memperhatikan kondisi dan kemampuan masyarakat. Diperlukan treatment yang berbeda bagi kelompok masyarakat yang berbeda. Bagi masyarakat buta huruf dan lansia, sosialisasi dapat dilakukan dengan bantuan gambar ataupun infografis yang mudah dipahami atau secara lisan dapat disampaikan kepada kelompok tersebut dengan bahasa lokal yang mereka pahami. Sosialisasi tidak dapat dilakukan hanya sekali namun perlu dampingan secara teratur dan berkelanjutan untuk memastikan informasi program tersalurkan dengan tepat.
3. Masyarakat Kelurahan Kalibanteng Kulon harus lebih taat terhadap aturan dan saling mnngingatkan satu sama lain demi memutus mata rantai Pandemi Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andani, Adam. (2018). Alternative Approaches to Community Participation Beyond Formal Structures: Evidence From Langa Within The Municipality of Cape Town. *Commonwealth Journal of Local Governance*. 83-97. Google Scholar
- Althoff, philip dan Michael Rush (2005). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Achmad Mubarak. (2016) ,*Psikologi Keluarga*. Malang: Madani, hlm.207-208
- A.Michael Huberman, dan Matthew B. Miles. (1994). *Analisi Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Astuti Dwiningrum, Siti Irene. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Adisasmita, Rahardjo. (2006). *Pembangunan Perdesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arif, Abdul. (2020, Agustus Minggu). *Jogo Tonggo dan Gelora Budaya Nusantara*. Retrieved from <https://www.ayosemarang.com/netizen/pr-77793595/Jogo-Tonggo-dan-Gelora-Budaya-Nusantara> diakses pada tanggal 20 Mei 2022
- Brudeseth. (2015). *A Social Workers Guide to Working In School*. Adelaide: Australian Association of Social Workers.
- Cohen, John and Norman Uphoff. 1977. *Rural Development Participation*. New York: Ithaca.
- Conyers, Diana. (1994). *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Creswell, John. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*
- Diener, Ed. (2009). *The Science of Well-Being: The Collected Works of Ed Diener* (pp. 11-58). New York: Springer.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Pertama, 2015), hlm.86
- Emiron Wanimbo, Selvie Tumengkol, & Juliana Tumiwa (2021). "Partisipasi Masyarakat Dalam Memutuskan Mata Rantai Pandemi Covid-19 di Kelurahan Tingkuluh Kecamatan Wanea Kota Manado". *Jurnal Imiah Society* Volume1 No. 1

- Erisandi, Arditama & Puji Lestari (2020). “Jogo Tonggo: Membangkitkan Kesadaran dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal pada Masa Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah”. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol. 8 No. 2
- Emzir. (2010) Metodologi penelitian kualitatif Analisis Data. Jakarta: Raja Grasindo.*
- Firdevs Savi Çakar (2020). The Role of Social Support in the Relationship between Adolescents' Level of Loss and Grief and Well-Being. *International Education Studies* 13 (12), pp. 27-40.
- Ghony Djunaidi, dan Fauzan Almansur. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanoatubun, Silpa. (2020). “Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia”. *Edupsy Couns: Jurnal of Education, Psychologi and Cunseling* 02, No. 01, 149.
- Indonesia, C. (2021, Agustus senin). <https://www.cnnindonesia.com/>. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210809170309-20-678361/jateng-catat-positif-covid-19-terbanyak-kaltim-bali-5-besar>
- Joorie M. Ruru & Verry Y. Londa (2021). “Partisipasi Masyarakat Pada Pencegahan Dan Penanggulangan Virus Corona Di Kelurahan Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado”. *Jurnal Administrasi Negara*. No. 102 Vol. VII
- Kaslam, Kurnia Sulistiani (2020). “Kebijakan Jogo Tonggo Pemerintah Provinsi Jawa”. *VOX POPULI Volume 3, Nomor 1,*, 31-34.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Matthew B. Miles, & A. Michael Huberman (1994). *Analisi Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyana, Deddy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Rosdakarya.

- Nasution. (2004). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ndraha, Taliziduhu. (1990). *Pemabangunan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prof. Bintarto. (1979). *Metode Analisa Geografi*. Yogyakarta : LP3ES.
- Qoimah, Diyana Nur. (2021). Implementasi Kebijakan Jogo Tonggo di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah*
- Ratih. Probosiwi & Afrinia Lisditya Putri (2021). "Jogo Tonggo: Solidaritas Masyarakat di Era Pandemi Covid-19". *SOSIO KONSEPSIA: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Vol 10 No 02*, 177-192.
- Soedjono Dirdjosiswor. (2003). *Pengantar Ilmu Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, hlm. 97-98
- Sugiyono, P. D. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Safarinda, Nur Rani & Elvira Yenistika. (2020). Evaluasi Kebijakan Jogo Tonggo Penanganan Covid-19 di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara , Vol. 4, No. 2*.
- Sembodo, Heru. (2006). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. Malang: Universitas Barawijaya.
- Slamet, Yulius. (1994). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Syafrida, Ralang Hartati. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. Dalam *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*
- Turkdogan, Turgurt., & Duru, Erdinc. (2012). The Role of Basic Needs Fulfillment in Prediction of Journal of Social Development Studies, 3(1), 2022, 56-69 Subjective Well-Being among University Students. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 12(4), pp. 2440-2446.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional diakses tanggal 20 April 2022 dari <https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/26.pdf>
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Yulianti, Yoni, (2012). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Solok.

Artikel. Universitas Andalas. Padang.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1: Dokumen wawancara





**Lampiran 2: Dokumen Wawancara warga terpapar positif Covid-19**



**Lampiran 3 : Surat S Intruksi Gubernur Jawa Tengah Selaku Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Provinsi Jawa Tengah**



**GUBERNUR JAWA TENGAH**

**INSTRUKSI GUBERNUR JAWA TENGAH SELAKU KETUA GUGUS TUGAS PERCEPATAN PENANGANAN COVID-19 DI PROVINSI JAWA TENGAH**

**NOMOR 1 TAHUN 2020**

**TENTANG**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERCEPATAN PENANGANAN COVID-19 DI TINGKAT RUKUN WARGA (RW) MELALUI PEMBENTUKAN "SATGAS JOGO TONGGO"**

**GUBERNUR JAWA TENGAH SELAKU KETUA GUGUS TUGAS PERCEPATAN PENANGANAN COVID-19 DI PROVINSI JAWA TENGAH,**

Sehubungan dengan meningkatnya wabah *Covid-19* dan penularannya di Jawa Tengah yang dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan kepada siapa saja, maka penanganan *Covid-19* harus dilawan secara bersama-sama melalui gerakan Gotong Royong. Sebagai pihak yang berhadapan langsung dengan penularan *Covid-19*, maka masyarakat sebagai garda terdepan perlu diberdayakan dalam upaya percepatan penanganan *Covid-19* secara sistematis, terstruktur dan menyeluruh melalui pembentukan "Satgas Jogo Tonggo", dengan ini menginstruksikan:

- Kepada : Bupati/Walikota se Jawa Tengah selaku Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19* Di Kabupaten/Kota.
- Untuk :
- KESATU : Memastikan seluruh warga di wilayah Saudara untuk melakukan upaya percepatan penanganan *Covid-19* secara sistematis dan terstruktur dengan memperhatikan:
- a. kesehatan warga;
  - b. kondusivitas lingkungan dan pencegahan konflik antar warga, agar tetap terjaga persatuan dan kesatuan warga;
  - c. kondisi perekonomian masyarakat;
  - d. kepastian pemenuhan kebutuhan pangan dan kebutuhan bahan pokok;
  - e. kekuatan kearifan lokal dan potensi geografis lingkungan setempat.
- KEDUA : Menginstruksikan kepada Camat, Lurah/Kepala Desa, dan Ketua RW di wilayah Saudara untuk melakukan percepatan penanganan *Covid-19* berbasis masyarakat dengan memberdayakan seluruh potensi yang ada dan pelaksanaannya dilakukan sesuai kondisi geografis setempat melalui pembentukan "Satgas Jogo Tonggo".

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Andreas Yoga Jati Kusuma merupakan Nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua Bapak Arif Sudiharso dan Ibu Suatini sebagai anak ketiga dari 4 bersaudara. Penulis dilahirkan di Desa Rejosari, Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal Jawa Awal pada tanggal 26 Juni 2000. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri Rejosari (*lulus tahun 2012*), melanjutkan ke SMP Negeri 1 Kangkung Negeri (*lulus tahun 2015*), MAN 1 KENDAL (*lulus tahun 2018*), dan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Partisipasi Warga Dalam Kebijakan Gerakan Jogo Tonggo Penanganan Covid-19 (Studi Kasus Kelurahan Kalibanteng Kulon Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang Tahun 2021).**

